

**PENGARUH MODEL TTW ( *THINK TALK WRITE*) TERHADAP HASIL BELAJAR NARASI  
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MURID KELAS IV SDN 22  
TONDONGKURA KECAMATAN TONDONGTALLASA KABUPATEN PANGKAJENNE**

**ANDI ARSYIL IDZA**

**FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar**

**Email:**

**ABSTRAK**

**Andi Arsyil Idza. 2017.** *Pengaruh Model TTW (Think Talk Write) terhadap Hasil Belajar Narasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Murid Kelas IV SDN 22 Tondongkura Kecamatan Tondongtallasa Kabupaten Pangkep.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Erwin Akib dan Hambali

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya Pengaruh Model *think talk write* (ttw) terhadap Hasil Belajar Narasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Murid Kelas IV SDN 22 Tondongkura Kecamatan Tondongtallasa Kabupaten Pangkajenne. Jenis penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimen bentuk *pretest posttest design* yaitu sebuah eksperimen yang dalam pelaksanaannya hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen tanpa adanya kelas pembandingan (kelas kontrol). Satuan eksperimen dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV sebanyak 21 orang.

Keberhasilan proses pembelajaran ditinjau dari aspek, yaitu: ketercapaian ketuntasan hasil belajar bahasa Indonesia dalam menulis karangan deskripsi siswa secara klasikal dan aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran dikatakan berhasil jika aspek di atas terpenuhi.

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap terhadap kemampuan memahami isi cerita narasi positif, pemahaman materi dan konsep dari bahasa Indonesia dengan model *think talk write* (ttw) ini menunjukkan kemampuan memahami isi cerita narasi yang lebih baik dari pada sebelum menggunakan model *think talk write* (ttw). Hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 8,802. Dengan frekuensi (dk) sebesar  $21 - 1 = 20$ , pada taraf signifikan 5 % diperoleh  $t_{tabel} = 2,086$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, yang berarti bahwa penerapan model *think talk write* (ttw) berpengaruh terhadap kemampuan memahami isi cerita narasi. Hal ini membuktikan bahwa pengajaran model *think talk write* (ttw) menunjukkan kemampuan memahami isi cerita narasi mempunyai pengaruh dari pada sebelum menggunakan metode model *think talk write* (ttw).

**Kata kunci:** kemampuan memahami isi cerita narasi, model *think talk write* (ttw).

**PENDAHULUAN**

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antar guru dengan anak didik. Pada hakikatnya tujuan belajar itu adalah terjadinya perubahan tingkah laku

melalui proses belajar mengajar. Guru yang baik adalah guru yang memiliki dan menguasai empat kompetensi dasar sebagaimana ketentuan perundang-undangan Nomor 14 tahun 2005, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan

kompetensi profesional. Seperti halnya dengan menggunakan media dan sumber bahan pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan belajar siswa, serta penggunaan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa, karena hanya metode yang tepat yang dapat menciptakan PBM yang interaktif antara guru dan siswa. Hal tersebut perlu ditekankan terutama pada mata pelajaran bahasa Indonesia karena kemampuan pemahaman siswa akan lebih terlatih dan berkembang dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan SDN 22 Tondongkura Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkajene khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV ditemukan masalah yaitu kurangnya motivasi belajar terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia karena siswa merasa jenuh dan bosan karena mereka belum dilibatkan sepenuhnya untuk berpikir dan bekerja secara aktif untuk mengkonstruksi pemikirannya sendiri. Selain itu dalam proses pembelajaran masih ada beberapa siswa yang mengganggu temannya yang belajar disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang membosankan bagi siswa. Dampaknya hasil belajar pada ulangan formatif hanya memperoleh nilai rata-rata kelas 59,3 dengan murid yang tuntas mencapai 8 orang (40%), dan tidak tuntas mencapai 12 orang (60%) dari 19 orang siswa dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) belajar murid 65. Dalam proses pembelajaran guru bertindak sebagai pusat pemberi informasi *teacher centered*. Umumnya guru hanya menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran meskipun terkadang guru memberi tugas kepada murid namun hanya sebatas pengisian LKS berdasarkan informasi yang diperoleh

dari buku paket tanpa melibatkan murid secara langsung dengan kenyataan.

Menurut peneliti salah satu alternatif untuk dapat meningkatkan motivasi belajar, maka diterapkan model *think talk write*(ttw). Dengan menggunakan model ini siswa dapat meningkatkan keterampilan serta daya tarik siswa untuk belajar.

Salah satu pembelajaran yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa sekolah dasar, yaitu pembelajaran membaca cerita narasi. Cerita merupakan karya sastra berbentuk prosa singkat padat dan unsur ceritanya berpusat pada satu peristiwa pokok sehingga jumlah tokoh dan pengembangan perilaku terbatas pada keseluruhan cerita, serta memberikan kesan tunggal.

Memahami cerita atau narasi merupakan salah satu kompetensi di bidang kesastraan yang harus dikuasai oleh siswa. Cerita atau narasi merupakan salah satu karya sastra yang banyak diminati dikalangan siswa, khususnya siswa sekolah dasar karena karya estetis yang bermakna. Keestetisannya itulah sehingga perlu diajarkan dan ditanamkan agar siswa mampu menafsirkan dan memahami melalui kegiatan-kegiatan apresiasi. Memahami cerita narasi merupakan kegiatan apersepsi yang bertujuan menggauli cerita. Hal ini diharapkan agar siswa mampu memahami dan memberi makna terhadap cerita.

Fenomena yang terlihat saat ini yaitu siswa mempelajari cerita guna memahami tujuan pembelajaran. Dampaknya adalah siswa tidak dapat menikmati nilai-nilai yang terkandung dalam cerita. Akan tetapi, kemampuan siswa mengapresiasi cerita masih minim. Hal ini dapat diamati melalui hasil penelitian Ramli (2006:47) yang menunjukkan bahwa hasil belajar

siswa, khususnya memahami cerita masih kurang.

Pembelajaran cerita di kelas menuntut guru untuk selalu memancing dan memekarkan asosiasi setiap siswa yang terlibat dalam proses apresiasi sehingga dapat berkembang dan mencapai hasil yang diinginkan. Keberlangsungan kegiatan memahami cerita di sekolah ditentukan oleh pengajar dan siswa itu sendiri. Guru sebagai pengajar harus mampu memberikan pemahaman kepada siswa agar mudah memahami proses belajar di lingkungan sekolah dan di luar sekolah, utamanya pada kegiatan memahami cerita itu sendiri sebagai modal awal dalam kegiatan mengembangkan kemampuan siswa di bidang sastra.

Berdasarkan hasil penelitian Ramli (2006:25) kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa dalam memahami cerita narasi tersebut sebagai akibat pelaksanaan pembelajaran yang masih terikat dengan penggunaan strategi konvensional dalam pembelajaran. Dalam strategi itu, siswa diperlakukan secara klasikal pada saat pembelajaran berlangsung. Akibatnya, siswa tidak mengetahui keterbatasan kemampuannya dalam setiap sajian materi pembelajaran. Selain itu, siswa tidak mendapat kesempatan untuk saling berbagi pengalaman dan kemampuan antar sesama dalam proses pembelajaran. Selain itu faktor lain yang menjadi penyebab rendahnya pemahaman siswa adalah guru tidak sepenuhnya melakukan kegiatan yang mendukung proses pembelajaran pada saat pembelajaran berlangsung.

Faktor-faktor di atas menuntut guru untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran memahami cerita. Dalam hal ini, diperlukan teknik yang tepat

digunakan dalam pembelajaran siswa pada aspek tersebut.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Arifin,1995: 105) bahwa kegagalan pengajaran bahasa dan sastra Indonesia dapat di lihat dari beberapa komponen pengajaran seperti guru, siswa, kurikulum, teknik mengajar dan bahan pengajaran dengan demikian seorang guru yang terampil tentu dapat memilih teknik yang cocok dengan materi yang disajikan, seperti model pembelajaran .

Penerapan model *think talk write* (ttw) dipandang perlu karena setiap pokok bahasan mata pelajaran bahasa Indonesia hampir selalu dihadapi dengan wacana. Penerapan model *think talk write* (ttw) dalam pengajaran bahasa Indonesia dapat memotivasi dan membantu siswa belajar berkomunikasi dengan lisan dengan bahasa yang baik dan benar. Siswa dilatih agar mampu mengungkapkan pikiran dan perasaan pada setiap kegiatan berbicara. Dengan demikian, melalui penerapan model *think talk write* (ttw), diharapkan siswa dapat menguasai materi yang diajarkan. Selain itu, penelitian yang relevan masih kurang, penelitian sebelumnya tentang teknik bercerita telah dilakukan oleh Ramli (2006) dengan judul: Keefektifan Teknik Bercerita dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI SDN Lipukasi Kabupaten Barru.

Hasilnya menunjukkan bahwa teknik bercerita dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sementara penulis akan meneliti kemampuan siswa memahami cerita narasi melalui model pembelajaran *think talk write* (ttw).

Berdasarkan uraian di atas, penulis terinspirasi melakukan penelitian dengan judul :Pengaruh Model TTW (Think Talk Write) Terhadap Hasil Belajar Narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia murid

kelas IV SDN 22 Tondongkura Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkajene. Hal ini dilakukan karena kemampuan siswa sampai saat ini dalam memahami cerita narasi sulit terwujud disebabkan oleh teknik yang selama ini yang digunakan masih bersifat konvensional.

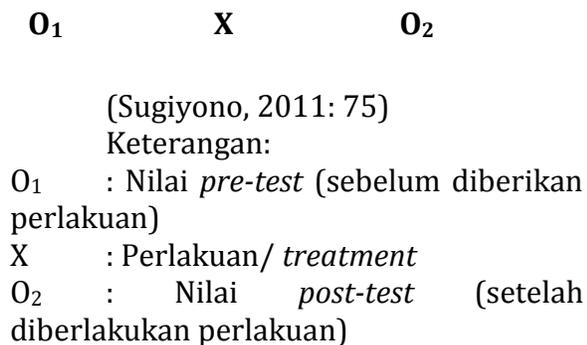
Tujuannya adalah mengetahui secara pasti peran dan pengaruh model *think talk write* (ttw) dalam pembelajaran memahami cerita narasi sehingga dapat dijadikan sebagai teknik pembelajaran yang inovatif yang dapat membantu peserta didik memahami materi.

**METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian pra eksperimen (*Pre-Experimental*) yakni penelitian yang belum merupakan eksperimen sungguhan karena tidak adanya variabel kontrol yang digunakan selama penelitian berlangsung.

Disain penelitian yang digunakan adalah disain *One Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini terdapat *pre-test*, perlakuan dan *post-test*. Paradigma desain penelitiannya dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Desain Penelitian**



Penentuan populasi memberi batasan objek yang akan diteliti. Populasi ini memberikan arti yang sangat penting karena merupakan sumber informasi dan data penelitian. Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-

cirinya akan diduga. Populasi dapat dibedakan pula antara populasi sampling dengan populasi sasaran (Singarimbun, 1982: 108). Dengan demikian, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas IV SDN 22 Tondongkura Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkajene. Sedangkan untuk menentukan sampel dalam penelitian digunakan teknik "*Total sampling*" artinya peneliti mengambil seluruh jumlah populasi sebagai anggota sampel. Dengan pertimbangan bahwa jumlah murid hanya 21 orang yang dijadikan sebagai sampel.

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik tes. Tes berbentuk essay sebanyak 5 butir dan soal dikerjakan selama 2x 35 dan pelaksanaannya dikelas dengan teknik pemberian skor tiap soal

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*).

Teknik penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *post test*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rerata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian, langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen dengan *One Group Pretest Posttest Design*.

**HASIL**

Dari hasil data terhadap kemampuan memahami isi cerita narasi, baik pada *pretest* maupun *posttest* diketahui bahwa skor tertinggi yang

diperoleh murid sebelum diberikan perlakuan dengan penerapan model pembelajaran *think talk write*(ttw) adalah 85 yang berjumlah 1 orang siswa, dan nilai rata-rata *pretest* adalah 64,33 dengan kategori sangat rendah yaitu 23,80 %, rendah 14,28 %, sedang 52,38 %, tinggi 9,52 %, dan sangat tinggi berada pada presentase 0,00 %. Melihat dari hasil presentase yang ada, dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami isi cerita narasi, sebelum diterapkan model pembelajaran *think talk write*(ttw) tergolong rendah.

Selanjutnya skor tertinggi yang diperoleh murid setelah diberikan perlakuan dengan penerapan model pembelajaran *think talk write*(ttw) adalah 100 yang berjumlah 5 orang murid dan nilai rata-rata *post-test* adalah 87,61. Jadi, Melihat dari hasil presentase yang ada, dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami isi cerita narasi, sesudah diterapkan model pembelajaran *think talk write* (ttw) tergolong lebih baik dibandingkan dengan sebelum diterapkan model *think talk write*

### **Kesimpulan dan saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil belajar berbicara kelas IV SDN 22 Tondongkura Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkajene sebelum diterapkan model pembelajaran *think talk write* (ttw) dikategorikan rendah. Hal ini ditunjukkan pada perolehan persentase kemampuan memahami isi cerita narasi dengan kategori sangat rendah yaitu 23,80 %, rendah 14,28 %, sedang 52,38 %, tinggi 9,52 %, dan sangat tinggi berada pada presentase 0,00 %

Setelah diterapkan model pembelajaran *think talk write* (ttw), kemampuan memahami isi cerita narasi siswa kelas IV SDN 22 Tondongkura

(ttw). Selain itu, presentase kategori hasil belajar berbicara juga meningkat yaitu sangat tinggi 52,38%, tinggi 38,09%, sedang 9,52%, rendah dan sangat rendah berada pada presentase 0,00 %.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 8,802. Dengan frekuensi (dk) sebesar  $21 - 1 = 20$ , pada taraf signifikan 5 % diperoleh  $t_{tabel} = 2,086$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima, yang berarti bahwa penerapan model *think talk write* (ttw) berpengaruh terhadap kemampuan memahami isi cerita narasi.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *think talk write* (ttw) memiliki pengaruh terhadap kemampuan memahami isi cerita narasi siswa kelas IV SDN 22 Tondongkura Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkajene.

Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkajene Mmeningkat. Hal ini ditunjukkan pada perolehan persentase kemampuan memahami isi cerita narasi dengan kategori sangat tinggi yaitu 52,38 %, tinggi 38,09 %, sedang 9,52 %, rendah dan sangat rendah berada pada presentase 0,00 %..

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model *think talk write* (ttw) berpengaruh terhadap kemampuan memahami isi cerita narasi siswa kelas IV SDN 22 Tondongkura Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkajene setelah diperoleh  $t_{hitung} = 8.802$  dan  $t_{tabel} = 2,086$ , maka diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $8.802 > 2,086$ .

**Ucapan Terima Kasih**

penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada pembimbing I Erwin Akib S.Pd, M.Pd, Ph.D dan pembimbing II Drs. Hambali, S.Pd, M.Hum atas kesediaan dan kesungguhannya dalam memberikan bimbingan dengan sabar dan bijaksana serta memberikan dorongan dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini.

Penulis juga menghanturkan rasa hormat dan terima kasih kepada Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Sulfasyah, S.Pd., MA., Ph.D., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah serta Bapak/Ibu dosen Jurusan Pendidikan Guru sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan berbagai macam ilmu pengetahuan yang bermanfaat.

#### **Daftar Pustaka**

- Abidin, Yunus, 2013. *Desain system pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013*. Bandung : PT. Refika Aditama
- Ansari.dkk 2009. *Teknik mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Gaun Persada.
- Arifin. 1995. *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Burhan, Nurgiyantoro, 1995. *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta : UGM Press.
- Depdiknas. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT Gramedia.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Pendidikan Bahasa Indonesia, Bahasa Persatuan*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah. Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. *Pendidikan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emsir 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Guridno, Panji. 2016. *Efektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran Mind Map dan Think Talk Write (TTW) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016*, (Online), (<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/56021/Efektivitas-Penggunaan-Metode-Pembelajaran-Mind-Map-dan-Think-Talk-Write-TTW-Terhadap-Hasil-Belajar-Siswa-Kelas-X-SMA-Negeri-5-Surakarta-Tahun-Ajaran-20152016-Materi-Pokok-Hubungan-Manusia-dan-Lingkungan-Akibat-Dinamika-Litosfer> di akses pada 25 Mei 2017).
- Hamalik, Oemar. 2015. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Handhokoe, Adam Ary. 2013. *Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD)*. (Online). (<http://adamarihandhokoe.blogspot.co.id> diakses 23 april 2017).
- Huda Miftahul. 2015. *model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Keraf, Gorys. 1981. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Natsir. 2012. *Model Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama

- Nugraha. 2011. *Keefektifan Penerapan Teknik Bercerita berpasangan Dalam pembelajaran Apresiasi Dongeng yang Diperdengarkan Studi Eksperimen Semu Pada Siswa Kelas VII SMPN10 Bandung Tahun Ajaran 2011-2012*, (Online),
- Ramli, Ermy. 2006. "Keefektifan Penerapan Teknik Bercerita dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI SDI Lipukassi Kabupaten Barru". Skripsi. Makassar FBS UNM.
- Rosmini. 2008. *Peningkatan Keterampilan Bercerita Melalui Teknik Latihan/ Drill Siswa Kelas VII MTs Syekh Yusuf Kab. Gowa*. Skripsi .Makassar. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Singarimbun, Masri. 1982. *Metode Penelitian Survai*. Jakarta: LP3ES.
- Sudjana. 1999. <https://tatangmanguny.wordpress.com/sampel-samping-dan-pulasi-penelitian>, di akses pada tanggal 23 mei 2017
- Sugiyono. 1991. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabet.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syamsuri, Andi Sukri. 2013. *Bahasa Indonesia Mata Kulia Dasar Umum*. Makassar: Pustaka Lontara
- Tim Penyusun FKIP Unismuh Makassar. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: Panrita Press Unismuh Makassar.
- Tiro, Muhammad Arif. 2008. *Dasar-dasar Statistika*. Andira Publiser: Makassar.
- Vijjayasena, Sugianto. 2015. *Metode Penelitian Eksperimen: Pre-Experimental Design*, (Online), (<http://bukusugiyono.blogspot.co.id/2015/05/metode-penelitian-eksperimen-pre.html>), Di akses pada 28 Mei 2013).

**PENGARUH MODEL TTW ( *THINK TALK WRITE* ) TERHADAP HASIL BELAJAR  
NARASI PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MURID KELAS IV SDN 22  
TONDONGKURA KECAMATAN TONDONGTALLASA KABUPATEN  
PANGKAJENNE**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**OLEH  
ANDI ARSYIL IDZA  
NIM 10540 8932 13**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
2017**





**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **ANDI ARSYIL IDZA**, NIM **10540 8932 13** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 012/Tahun 1439 H/2018 M, tanggal 09 Jumadil Awal 1439 H/26 Januari 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Rabu tanggal 31 Januari 2018.

14 Jumadil Awal 1439 H  
Makassar, 31 Januari 2018 M

**Panitia Ujian :**

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.**
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**
3. Sekretaris : **Dr. Khazruddin, S.Pd., M.Pd.**
4. Dosen Penguji : 1. **Dr. Munirah, M.Pd.**  
2. **Dr. H. Bahrul Amin, M.Hum.**  
3. **Drs. Hambali, S.Pd., M.Hum.**  
4. **Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.**

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

Disahkan Oleh  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

  
**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**  
NBM : 860934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama Mahasiswa : **ANDI ARSYIL IDZA**  
NIM : 10540 8932 13  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar  
Dengan Judul : **Pengaruh Model TTW (*Think Talk Write*) terhadap Hasil Belajar Narasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Murid Kelas IV SDN 22 Tondongkura Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep**

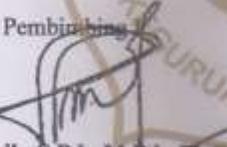
Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

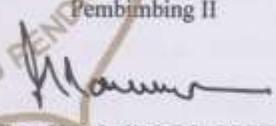
Makassar, Januari 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

  
Drs. Hambali, S.Pd., M.Hum.

Mengetahui,

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

  
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
NBM: 860.934

Ketua Prodi PGSD

  
Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.  
NBM: 970.635

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**  
*Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp (0411)-860132, 90221 Makassar*

---

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **ANDI ARSYIL IDZA**  
NIM : 10540 8932 13  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : **Pengaruh Model TTW (*Think Talk Write*) terhadap Hasil Belajar Narasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Murid Kelas IV SDN 22 Tondongkura Kecamatan Tondongtallasa Kabupaten Pangkep**

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan kepada Tim penguji adalah asli hasil karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, September 2017

Yang membuat pernyataan

**ANDI ARSYIL IDZA**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**  
*Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp (0411)-860132, 90221 Makassar*

---

**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **ANDI ARSYIL IDZA**  
Stambuk : 10540 8932 13  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Mulai penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya menyusunnya sendiri tanpa dibuatkan oleh siapapun.
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti yang tertera di atas maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, September 2017

Yang membuat perjanjian

**ANDI ARSYIL IDZA**

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt atas segala petunjuk, rahmat dan hidayah-Nya sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan. Salam dan salawat semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad saw, sebagai rahmat bagi semesta alam dan teladan yang mulia.

Skripsi dengan judul “Pengaruh model TTW (*Think Talk Write*) terhadap hasil belajar narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia murid kelas IV SDN 22 Tondongkura Kecamatan Tondongtallasa Kabupaten Pangkajene diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa selama penulisan skripsi ini cukup banyak hambatan yang dihadapi, Namun hanya dari pertolongan Allah Swt yang hadir lewat uluran tangan dan bantuan dari berbagai pihak sehingga semua rintangan dan hambatan dapat diatasi. Melalui kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan istimewa dan terima kasih yang tak terhingga kepada Ayahanda Andi Haffar S.Pd dan Ibunda Andi Welly S.Pd dan dengan segala pengorbanannya dalam mengasuh, mendidik penulis dengan penuh kasih sayang dan kesabaran serta doa yang tak pernah henti untuk keberhasilan penulis.

Demikian pula penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada pembimbing I Erwin Akib S.Pd, M.Pd, Ph.D dan pembimbing II Drs. Hambali, S.Pd, M.Hum atas kesediaan dan kesungguhannya dalam memberikan bimbingan dengan sabar dan bijaksana serta memberikan dorongan dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini.

Penulis juga menghanturkan rasa hormat dan terima kasih kepada Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Sulfasyah, S.Pd., MA., Ph.D., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Fitriani Saleh, S.Pd., M.Pd., Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Tarman A. Arif, S.Pd., M.Pd Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan masukan dan bimbingan selama proses perkuliahan, Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah ikhlas mentransfer ilmunya kepada penulis, serta staf Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan studi.

Ucapan terima kasih juga kepada Nastain, S.Pd Kepala SDN 22 Tondongkura Kecamatan Tondongtallasa Kabupaten Pangkep atas bantuannya selama penulis mengadakan penelitian, Radiah, A.Ma Wali Kelas IV guru-guru yang lainnya yang telah memberikan kesempatan dan arahan kepada penulis untuk melakukan penelitian di SDN 22 Tondongkura Kecamatan Tondongtallasa Kabupaten Pangkep, Siswa-siswi SDN 22 Tondongkura Kecamatan Tondongtallasa Kabupaten Pangkep terimakasih atas kerjasamanya, motivasi serta semangatnya dalam mengikuti proses pembelajaran. Rekan seperjuangan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2013 terkhusus Kelas N Universitas Muhammadiyah Makassar, terima kasih atas solidaritas yang diberikan selama menjalani perkuliahan, semoga keakraban dan kebersamaan kita tidak berakhir sampai disini. Sahabat-sahabatku yang senantiasa membantu dan memotivasi penulis, Awal, Amran, Ilham, Firman, Akbar, Nandar, Ian, Diman dan semua anggota JMB FC dan PGSD Angkatan 2013 terima kasih atas motivasinya yang luar biasa,

yang setia dan tulus memberikan doa, dukungan dan masukan kepada penulis demi terselesainya skripsi ini serta seluruh keluarga besar. Semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tidak sempat disebutkan satu persatu semoga menjadi ibadah dan mendapat imbalan dari Allah Swt.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, Agustus 2017

Penulis

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

*Segalah yang indah belum tentu baik,  
namun segala yang baik sudah tentu  
indah.*

*Setiap aksi memiliki reaksi setiap  
perbuatan memiliki konsekuensi dan setiap  
kebaikan memiliki suatu balasan yang  
baik*

*Berangkat dengan penuh keyakinan  
Berjalan dengan penuh keikhlasan  
Istiqomah dalam menghadapi cobaan  
Dan berdoa kepada Allah SWT*

*Kupersembahkan karya ini buat:*

*Kedua orang tuaku, saudariku dan sahabatku,  
atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis  
mewujudkan harapan menjadi kenyataan.*

## ABSTRAK

Andi Arsyil Idza. 2017. *Pengaruh Model TTW (Think Talk Write) terhadap Hasil Belajar Narasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Murid Kelas IV SDN 22 Tondongkura Kecamatan Tondongtallasa Kabupaten Pangkep*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Erwin Akib dan Hambali

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya Pengaruh Model *think talk write* (ttw) terhadap Hasil Belajar Narasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Murid Kelas IV SDN 22 Tondongkura Kecamatan Tondongtallasa Kabupaten Pangkajenne. Jenis penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimen bentuk *pretest posttest design* yaitu sebuah eksperimen yang dalam pelaksanaannya hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen tanpa adanya kelas pembandingan (kelas kontrol). Satuan eksperimen dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV sebanyak 21 orang.

Keberhasilan proses pembelajaran ditinjau dari aspek, yaitu: ketercapaian ketuntasan hasil belajar bahasa Indonesia dalam menulis karangan deskripsi siswa secara klasikal dan aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran dikatakan berhasil jika aspek di atas terpenuhi.

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap terhadap kemampuan memahami isi cerita narasi positif, pemahaman materi dan konsep dari bahasa Indonesia dengan model *think talk write* (ttw) ini menunjukkan kemampuan memahami isi cerita narasi yang lebih baik dari pada sebelum menggunakan model *think talk write* (ttw). Hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 8,802. Dengan frekuensi (dk) sebesar  $21 - 1 = 20$ , pada taraf signifikan 5 % diperoleh  $t_{tabel} = 2,086$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, yang berarti bahwa penerapan model *think talk write* (ttw) berpengaruh terhadap kemampuan memahami isi cerita narasi. Hal ini membuktikan bahwa pengajaran model *think talk write* (ttw) menunjukkan kemampuan memahami isi cerita narasi mempunyai pengaruh dari pada sebelum menggunakan metode model *think talk write* (ttw).

**Kata kunci:** kemampuan memahami isi cerita narasi, model *think talk write* (ttw).

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERJANJIAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
A. Kajian Pustaka.....	9
1. Penelitian yang Relevan.....	9
2. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD .....	11
3. Narasi .....	12
4. Pengertian Think Talk Write .....	19
5. Kelebihan dan kekurangan TTW .....	24
B. Kerangka Pikir .....	25
C. Hipotesis Penelitian.....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>28</b>
A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian.....	28
B. Populasi dan Sampel .....	30
C. Instrument Penelitian .....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Teknik AnalisisData.....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>38</b>
A. Hasil Penelitian .....	38
B. Pembahasan.....	51
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>53</b>

A. Simpulan.....	53
B. Saran.....	54

**DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN-LAMPIRAN  
RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Desain Penelitian <i>One Group Pretest-Posttest Design</i> .....	28
3.2 Keadaan Populasi Kelas IV .....	31
4.1 Skor Nilai Pretest .....	38
4.2. Mean Rata-Rata Nilai Pretest.....	40
4.3 Distribusi Frekuensi Persentase Skor Pretest .....	41
4.4 Deskriptif Ketuntasan Hasil Pretest .....	42
4.5 Skor Nilai Post Test .....	42
4.6 Perhitungan Untuk Mencari Rata-Rata Nilai Posttest.....	44
4.7 Tingkatan Penguasaan Materi Posttest .....	45
4.8 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Berbicara.....	45
4.9 Hasil Analisis Data Observasi Aktifitas Murid .....	46
4.10 Analisis Skor Pretest Dan Posttest .....	48

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Bagan Alur Kerangka Pikir.....	26

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### **LAMPIRAN – LAMPIRAN**

- Absensi
- RPP
- Materi Ajar
- Bahan Bacaan Pretest-Postest
- Lembar Kerja Siswa Pretest-POSTEST
- Kunci Jawaban Pretest-Postest
- Daftar Nilai Murid Pretest-Postest
- Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Murid Kelas IV
- Analisis Skort Data Pretest Dan Postest Murid
- Jadwal Pelaksanaan Penelitian,
- Persuratan
- Dokumentasi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antar guru dengan anak didik. Pada hakikatnya tujuan belajar itu adalah terjadinya perubahan tingkah laku melalui proses belajar mengajar. Guru yang baik adalah guru yang memiliki dan menguasai empat kompetensi dasar sebagaimana ketentuan perundang-undangan Nomor 14 tahun 2005, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Seperti halnya dengan menggunakan media dan sumber bahan pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan belajar siswa, serta penggunaan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa, karena hanya metode yang tepat yang dapat menciptakan PBM yang interaktif antara guru dan siswa. Hal tersebut perlu ditekankan terutama pada mata pelajaran bahasa Indonesia karena kemampuan pemahaman siswa akan lebih terlatih dan berkembang dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan SDN 22 Tondongkura Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkajene khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV ditemukan masalah yaitu kurangnya motivasi belajar terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia karena siswa merasa jenuh dan bosan karena mereka belum dilibatkan sepenuhnya untuk berpikir dan bekerja secara aktif untuk mengkonstruksi pemikirannya sendiri. Selain itu dalam proses pembelajaran masih ada beberapa siswa yang mengganggu temannya yang belajar disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang membosankan bagi siswa. Dampaknya hasil belajar pada ulangan formatif hanya memperoleh nilai rata-rata

kelas 59,3 dengan murid yang tuntas mencapai 8 orang (40%), dan tidak tuntas mencapai 12 orang (60%) dari 19 orang siswa dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) belajar murid 65. Dalam proses pembelajaran guru bertindak sebagai pusat pemberi informasi *teacher centered*. Umumnya guru hanya menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran meskipun terkadang guru memberi tugas kepada murid namun hanya sebatas pengisian LKS berdasarkan informasi yang diperoleh dari buku paket tanpa melibatkan murid secara langsung dengan kenyataan.

Menurut peneliti salah satu alternatif untuk dapat meningkatkan motivasi belajar, maka diterapkan model *think talk write*(ttw). Dengan menggunakan model ini siswa dapat meningkatkan keterampilan serta daya tarik siswa untuk belajar.

Salah satu pembelajaran yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa sekolah dasar, yaitu pembelajaran membaca cerita narasi. Cerita merupakan karya sastra berbentuk prosa singkat padat dan unsur ceritanya berpusat pada satu peristiwa pokok sehingga jumlah tokoh dan pengembangan perilaku terbatas pada keseluruhan cerita, serta memberikan kesan tunggal.

Memahami cerita atau narasi merupakan salah satu kompetensi di bidang kesastraan yang harus dikuasai oleh siswa. Cerita atau narasi merupakan salah satu karya sastra yang banyak diminati dikalangan siswa, khususnya siswa sekolah dasar karena karya estetis yang bermakna. Keestetisannya itulah sehingga perlu diajarkan dan ditanamkan agar siswa mampu menafsirkan dan memahami melalui kegiatan-kegiatan apresiasi. Memahami cerita narasi merupakan kegiatan apersepsi yang bertujuan menggauli cerita. Hal ini diharapkan agar siswa mampu memahami dan memberi makna terhadap cerita.

Fenomena yang terlihat saat ini yaitu siswa mempelajari cerita guna memahami tujuan pembelajaran. Dampaknya adalah siswa tidak dapat menikmati nilai-nilai yang terkandung dalam cerita. Akan tetapi, kemampuan siswa mengapresiasi cerita masih minim. Hal ini dapat

diamati melalui hasil penelitian Ramli (2006:47) yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa, khususnya memahami cerita masih kurang.

Pembelajaran cerita di kelas menuntut guru untuk selalu memancing dan memekarkan asosiasi setiap siswa yang terlibat dalam proses apresiasi sehingga dapat berkembang dan mencapai hasil yang diinginkan. Keberlangsungan kegiatan memahami cerita di sekolah ditentukan oleh pengajar dan siswa itu sendiri. Guru sebagai pengajar harus mampu memberikan pemahaman kepada siswa agar mudah memahami proses belajar di lingkungan sekolah dan di luar sekolah, utamanya pada kegiatan memahami cerita itu sendiri sebagai modal awal dalam kegiatan mengembangkan kemampuan siswa di bidang sastra.

Berdasarkan hasil penelitian Ramli (2006:25) kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa dalam memahami cerita narasi tersebut sebagai akibat pelaksanaan pembelajaran yang masih terikat dengan penggunaan strategi konvensional dalam pembelajaran. Dalam strategi itu, siswa diperlakukan secara klasikal pada saat pembelajaran berlangsung. Akibatnya, siswa tidak mengetahui keterbatasan kemampuannya dalam setiap sajian materi pembelajaran. Selain itu, siswa tidak mendapat kesempatan untuk saling berbagi pengalaman dan kemampuan antar sesama dalam proses pembelajaran.

Selain itu faktor lain yang menjadi penyebab rendahnya pemahaman siswa adalah guru tidak sepenuhnya melakukan kegiatan yang mendukung proses pembelajaran pada saat pembelajaran berlangsung.

Faktor-faktor di atas menuntut guru untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran memahami cerita. Dalam hal ini, diperlukan teknik yang tepat digunakan dalam pembelajaran siswa pada aspek tersebut.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Arifin,1995: 105) bahwa kegagalan pengajaran bahasa dan sastra Indonesia dapat di lihat dari beberapa komponen pengajaran

seperti guru, siswa, kurikulum, teknik mengajar dan bahan pengajaran dengan demikian seorang guru yang terampil tentu dapat memilih teknik yang cocok dengan materi yang disajikan, seperti model pembelajaran .

Penerapan model *think talk write* (ttw) dipandang perlu karena setiap pokok bahasan mata pelajaran bahasa Indonesia hampir selalu dihadapi dengan wacana. Penerapan model *think talk write* (ttw) dalam pengajaran bahasa Indonesia dapat memotivasi dan membantu siswa belajar berkomunikasi dengan lisan dengan bahasa yang baik dan benar. Siswa dilatih agar mampu mengungkapkan pikiran dan perasaan pada setiap kegiatan berbicara. Dengan demikian, melalui penerapan model *think talk write* (ttw), diharapkan siswa dapat menguasai materi yang diajarkan. Selain itu, penelitian yang relevan masih kurang, penelitian sebelumnya tentang teknik bercerita telah dilakukan oleh Ramli (2006) dengan judul: Keefektifan Teknik Bercerita dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI SDN Lipukasi Kabupaten Barru.

Hasilnya menunjukkan bahwa teknik bercerita dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sementara penulis akan meneliti kemampuan siswa memahami cerita narasi melalui model pembelajaran *think talk write* (ttw).

Berdasarkan uraian di atas, penulis terinspirasi melakukan penelitian dengan judul :Pengaruh Model TTW (Think Talk Write)Terhadap Hasil Belajar Narasi pada mata pelajaran Bahasa indonesiamurid kelasIV SDN 22 Tondongkura Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkajene. Hal ini dilakukan karena kemampuan siswa sampai saat ini dalam memahami cerita narasi sulit terwujud disebabkan oleh teknik yang selama ini yang digunakan masih bersifat konvensional.

Tujuannya adalah mengetahui secara pasti peran dan pengaruh model *think talk write* (ttw) dalam pembelajaran memahami cerita narasi sehingga dapat dijadikan sebagai teknik pembelajaran yang inovatif yang dapat membantu peserta didik memahami materi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang seperti yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan Model TTW (*Think Talk Write*) Terhadap Hasil Belajar Narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia murid kelas IV SDN 22 Tondongkura Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkajene?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh Model TTW (*Think Talk Write*) Terhadap Hasil Belajar Narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

## **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat bagi pembangunan dan pengembangan kelembagaan serta dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik secara teoritis maupun praktis.

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Sebagai informasi berharga tentang keefektifan model pembelajaran *think talk write* (ttw) yang dapat membantu siswa dalam memahami cerita narasi.
- b. Memberikan informasi tentang model pembelajaran *think talk write* (ttw) yang dapat membangun semangat belajar di dalam kelas dan dapat merangsang keaktifan belajar siswa dan membantu memahami cerita narasi pada murid kelas IV SDN 22 Tondongkura Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkajene

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat langsung dirasakan manfaatnya dalam pembelajaran sastra khususnya memahami cerita narasi di kelas IV. Selain itu, membantu guru yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran memahami cerita narasi sehingga dapat menerapkan model pembelajaran TTW.

### a. Bagi siswa

Dapat memberikan motivasi bagi siswa dalam meningkatkan aktivitas belajar di sekolah.

### b. Bagi guru

Sebagai masukan bagi guru untuk dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dan efektif, dalam setiap pembelajaran.

### c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan informasi yang berharga terhadap upaya perbaikan pembelajaran sehingga dapat menunjang tercapainya target kurikulum dan daya serap siswa yang diharapkan.

### d. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan/pengalaman dalam melakukan penelitian dan memberikan gambaran sebagai calon guru tentang system penilaian di sekolah.

### e. Bagi pembaca

Diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan kepada pembaca tentang pengaruh model TTW (*Think Talk Write*) terhadap hasil belajar membaca cerita narasi.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Ramli (2006) yang berjudul “Keefektifan Teknik Bercerita dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI SDN Lipukasi Kabupaten Barru. Berdasarkan hasil penelitian Ramli (2006) kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa dalam memahami cerita narasi tersebut sebagai akibat pelaksanaan pembelajaran yang masih terikat dengan penggunaan strategi konvensional dalam pembelajaran. Dalam penelitiannya Ramli menyatakan bahwa teknik bercerita dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa Kelas VI SDN Lipukasi Kabupaten Barru, yaitu terjadi peningkatan hasil belajar terhadap materi/konsep yang di pelajari melalui kegiatan yang telah dilaksanakan.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Rosmini (2008) yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Bercerita Melalui Teknik Latihan/Drill Siswa Kelas VII Syek Yusuf Kab.Gowa”. Dalam penelitiannya Rosmini menemukan bahwa dengan adanya teknik latihan/drill dapat meningkatkan keterampilan bercerita, sehingga siswa lebih percaya diri dan tidak terkesan malu-malu dalam menyampaikan pendapatnya dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh **Nugraha (2011) yang berjudul** “Keefektifan Penerapan Teknik Bercerita Berpasangan Dalam Pembelajaran Apresiasi Dongeng Yang Diperdengarkan studi Eksperimen Semu Pada Siswa Kelas VII Smp Negeri 10 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012. Nilai rata-rata tes awal di kelas eksperimen adalah 51,3 sedangkan nilai rata-rata tes al<sup>9</sup> esar 64,3. Ada nilai penambahan tes awal dan tes

akhir di kelas eksperimen sebesar 13. Jadi, dapat disimpulkan bahwa teknik bercerita berpasangan efektif diterapkan dalam pembelajaran apresiasi dongeng dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh para peneliti yaitu:

- a. Menggunakan teknik bercerita
- b. Meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh para peneliti yaitu:

- a. Ramli (2006) meneliti tentang keefektifan teknik bercerita dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia, sedangkan penulis meneliti tentang model *think talk write* (ttw) dalam membantu siswa memahami cerita narasi.
- b. Rosmini (2008) meneliti tentang keterampilan bercerita siswa sedangkan penulis meneliti pemahaman siswa dalam cerita narasi.
- c. Nugraha (2011) meneliti tentang keefektifan teknik bercerita berpasangan dalam pembelajaran apresiasi dongeng yang diperdengarkan sedangkan penulis meneliti pengaruh model *think talk write* (ttw) dalam membantu siswa memahami cerita narasi.

## 2. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tertuju pada pengembangan aspek fungsional bahasa, yaitu peningkatan kompetensi Berbahasa Indonesia. Ketika kompetensi berbahasa yang menjadi sasaran, para guru lebih berfokus pada empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, membaca, berbicara dan menulis.

Standar kompetensi Bahasa dan Sastra Indonesia berorientasi pada hakikat pembelajaran bahasa, yaitu berbahasa adalah belajar berkomunikasi dan belajar sastra adalah

belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaan. Oleh karena itu pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi, baik secara lisan maupun secara tertulis. (Depdiknas, 2011: 3).

Mengacu pada penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun secara tertulis.

Pembelajaran bahasa Indonesia diberikan pada seluruh jenjang pendidikan dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pembelajaran bahasa Indonesia pada masing-masing jenjang ini memiliki tujuan yang berbeda satu sama lain. Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut ;

- 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulisan.
- 2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- 3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- 4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial.
- 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- 6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia. (Depdiknas 2006).

Menurut Yunus (2013: 17), pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk mencapai beberapa tujuan yang harus dimiliki siswa yakni kemampuan berbahasa, pengetahuan tentang ilmu bahasa Indonesia, kesadaran diri atas pentingnya karya sastra bagi pengembangan diri, dan sikap positif siswa terhadap karya sastra.

### 3. Narasi

#### a. Pengertian Narasi

Narasi adalah suatu peristiwa atau kejadian. Narasi sama diartikan dengan cerita. Karangan narasi adalah wacana yang berkisah dengan menjalin beberapa rangkaian peristiwa (Keraf, 1981:140). Wacana ini berusaha menyampaikan serangkaian kejadian menurut urutan terjadinya, dengan maksud memberikan arti kepada sebuah kejadian atau serentetan kejadian, dan agar pembaca dapat memetik hikmahnya dari cerita itu. Dengan kata lain, wacana semacam ini hendak memenuhi keinginan pembaca yang selalu bertanya-tanya. “Apa yang terjadi ?” pernyataan peristiwa didasarkan atas urutan waktu (kronologis).

Selanjutnya, Supriadi (dalam Munirah, 2007 : 5) mengatakan bahwa narasi adalah rangkaian tuturan yang menceritakan atau menyajikan suatu hal kejadian melalui tokoh atau pelaku dengan maksud memperluas pengetahuan, pendengar atau pembaca.

Dalam wacana narasi sering terlihat ada dialog tokoh-tokoh ceritanya, di samping uraian biasa. Dengan dialog, cerita memang terasa lebih hidup dan menarik sehingga lebih dapat mengasyikkan bagi pembaca. Lukisan watak, pribadi, kecerdasan sikap, dan tingkat pendidikan tokoh dalam cerita yang disunguhkan sering dapat lebih tepat dan mengena apabila ditampilkan lewat dialog-dialog. Tokoh yang kejam, buta huruf atau lemah lembut yang sangat penyatuan akan lebih hidup apabila diceritakan dalam bentuk percakapan, daripada dibicarakan dengan uraian biasa.

Dengan demikian, karangan narasi adalah suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindakan-tindakan yang dijalin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam satu kesatuan waktu. Selain itu, karangan narasi adalah karangan yang bersifat subjektif yang isinya bergantung kepada selera pengarang.

#### b. Jenis-jenis Narasi

Keraf (1981:141) mengemukakan beberapa jenis narasi antara lain autobiografi dan biografi, anekdot dan insiden sketsa, dan profil. Untuk memahami jenis narasi tersebut, dapat dilihat pada uraian berikut ini.

##### 1) Otobiografi dan Biografi

Pengertian otobiografi dan biografi sudah sering diungkapkan. Perbedaannya terletak dalam masalah naratornya (pengisahnya), yaitu siapa yang bekisah dalam bentuk wacana ini. Pengisah dalam autobiografi adalah tokohnya sendiri, sedangkan pengisah dalam biografi adalah orang lain. Namun, keduanya mempunyai kesamaan, yaitu menyampaikan kisah yang menarik mengenai kehidupan dan pengalaman-pengalaman.

Karena bentuk wacana ini mengisahkan pengalaman-pengalaman dan kehidupan pribadi seseorang, pola umumnya yang dikembangkan adalah riwayat hidup pribadi seseorang, urutan-urutan peristiwa atau tindak-tanduk yang mempunyai kaitan dengan kehidupan seorang tokoh. Sasaran utama autobiografi dan biografi adalah menyajikan atau mengemukakan peristiwa-peristiwa yang dramatis dan berusaha menarik manfaat dari seluruh pengalaman pribadi yang kaya raya bagi pembaca dan anggota masyarakat lainnya.

Karena otobiografi dan biografi mengisahkan suka duka dan pengalaman seseorang secara faktual, maka dapat dijamin keautentikan dan citarasa kehidupan yang sesungguhnya, terutama yang menyangkut perincian lingkungan yang nyata sebagaimana

dikemukakan pengarang. Terlepas dari wujud dramatik dan saat-saat tegang yang dihadapi sang tokoh, riwayat hidup biasanya dijalani dengan rangkaian secara manis, langsung, dan sederhana, serta tata cara menceritakannya juga menarik perhatian pembaca.

## 2) Anekdote dan Insiden

Anekdote adalah cerita pendek yang bertujuan menyampaikan karakteristik yang menarik atau aneh mengenai seseorang atau suatu hal lain. Anekdote yang menjadi bagian dari narasi yang lebih luas sama sekali tidak menunjang gerak umum dan narasi namun, perhatian sentral yang dibuatnya dapat menambah daya tarik bagi latar belakang dan suasana secara keseluruhan.

Insiden sebaliknya memiliki karakter yang lebih bebas. Anekdote daya tariknya terletak pada karakter-karakter yang khas dan hidup-hidup yang menjelaskan perbuatan atau kejadian itu sendiri. Sesuatu yang diceritakan biasanya menyaksikan.

## 3) Sketsa

Sketsa adalah suatu bentuk wacana yang singkat yang selalu dikategorikan dalam tulisan naratif, walaupun kenyataannya unsur perbuatan atau tindakan yang berlangsung dalam suatu unit waktu itu tidak menonjol atau kurang sekali diungkapkan. Sketsa dikembangkan dengan mempergunakan detail-detail yang terpilih berdasarkan suatu karangan perbuatan naratif.

## 4) Profil

Profil pertama-tama bukan suatu bentuk narasi murni. Bentuk wacana ini adalah suatu wacana modern yang berusaha menggabungkan narasi, deskripsi, dan eksposisi yang dijalin dalam bermacam-macam proporsi.

Bagaimana yang terpenting yang dimasukkan ke dalam sebuah profil adalah sebuah sketsa karakter yang disusun sedemikian rupa untuk mengembangkan subjeknya. Penggarapannya tidak dibuatsecaratergesa-gesa,tetapi membuat kesan seolah-olah dibuat seenaknya. Penggarapannya dilakukan secara cermat berdasarkan kerangka yang telah disusun.

Berdasarkan jenis-jenis narasi di atas dapat di kemukakan unsur-unsur sebuah narasi. Unsur-unsur narasi sebagai berikut:

- a) Alur, yakni rangkaian pola tindak-tanduk yang berusaha memecahkan konflik yang terdapat dalam narasi itu yang berusaha memulihkan situasi narasi ke dalam suatu situasi yang seimbang dan harmonis.
- b) Bagian pendahuluan, yakni bagian yang menyajikan situasi dasar, memungkinkan pembaca memahami adegan-adegan selanjutnya. Oleh karena itu, bagian ini sering disebut eksposisi. Bagian pendahuluan menentukan daya tarik dan selera pembaca terhadap bagian-bagian berikutnya. Bagian pendahuluan harus merupakan seni tersendiri.
- c) Yang berusaha menjaring minat dan perhatian pembaca.
- d) Bagian perkembangan. Perkembangan tentu saja terjadi pertikaian sebagai akibat logis dan situasi awal yang mengandung faktor-faktor peledak. Dari pertikaian timbul pengawatan yang menyiapkan jalan untuk mencapai puncak dari seluruh narasi.
- e) Bagian penutup, merupakan bagian terakhir dari suatu narasi atau disebut juga peleraian dalam bagaian ini di komplikasi akhirnya dapat diatasi dan di selesaikan. Namun, tidak selalu terjadi bahwa bagian peleraian betul-betul memecahkan masalah yang dihadapi. (Keraf 1981:145)

Selanjutnya, Nurgiyantoro (1995:22) mengemukakan bahwa sebuah karya fiksi yang jadi merupakan sebuah bangun cerita yang menampilkan dunia yang disengaja dikreasikan pengarang. Wujud formal fiksi itu sendiri hanya berupa kata.

Adapun unsur fiksi menurut Nurgiyantoro (1995:23-26)<sup>4</sup>, sebagai berikut:

#### 1. Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik

Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. unsur yang dimaksud, seperti: peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa selanjutnya. Unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada diluar karya sastra itu, tetapi tidak secara langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra. Unsur yang membangun sebuah fiksi, seperti: keadaan subjektivitas individu pengarang yang memiliki sikap, keyakinan dan pandangan hidup yang kesemuanya itu akan mempengaruhi karya yang ditulisnya, biografi, psikologi, dan sebagainya.

Agar dapat meramalkan apa yang akan terjadi dalam sebuah cerita maka terlebih dahuluharus memahami alur / pelaku dalam struktur fiksilot beserta unsur-unsurnya. Istilah lain yang sama maknanya dengan alur adalah plot, trap, atau dramatic conflict. Keempat istilah ini mengandung makna struktur gerak atau laku dalam suatu fiksi atau drama (Brooks & Warren, 1959:686).

#### 2. Fakta, Tema, Sarana Cerita

Fakta sebuah sebuah cerita meliputi karakter, *plot* dan *setting*. Ketiganya merupakan unsur fiksi yang secara faktual dapat dibayangkan peristiwanya, eksistensinya dalam sebuah karya sastra. Tema adalah suatu yang menjadi dasar cerita, ia selalu berkaitan dengan berbagai pengalaman kehidupan, seperti masalah cinta kasih, rindu takut, maut, religius, dan sebagainya.

Dalam hal tertentu sering tema disinonimkan dengan ide atau tujuan utama cerita. Sarana cerita adalah teknik yang dipergunakan oleh pengarang untuk memilih dan menyusun detail-detail cerita menjadi pola yang bermakna. Tujuan penggunaan sarana kesastraan adalah untuk memungkinkan pembaca melihat fakta sebagaimana yang ditafsirkan pengarang, menafsirkan makna fakta sebagaimana yang ditafsirkan pengarang, dan merasakan penalaran seperti yang dirasakan pengarang.

### 3. Cerita dan Wacana

Cerita merupakan isi dari ekspresif naratif sedangkan wacana merupakan bentuk dari suatu yang diekspresikan. Cerita terdiri dari peristiwa dan wujud keberadaannya, eksistensinya. Peristiwa itu sendiri dapat berupa tindakan, aksi, peristiwa yang berupa tindakan manusia. Sebaliknya, wacana merupakan sarana untuk mengungkapkan isi. Dengan kata lain, cara melukiskan sesuatu.

### 4. Strategi *Think Talk Write* (TTW)

#### a. Pengertian dan kegunaan strategi atau model *Think Talk Write* (TTW)

Suatu strategi pembelajaran yang diharapkan dapat menumbuh kembangkan kemampuan pemahaman dan komunikasi murid adalah Strategi *Think Talk Write* (TTW). Strategi yang diperkenalkan oleh Huinker dan Laughlin (Yamin dan Ansari, 2009:84) mengemukakan bahwa “pada dasarnya strategi ini dibangun melalui berpikir, berbicara dan menulis”.

Alur kemajuan strategi ini dimulai dari keterlibatan murid dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide (*sharing*) dengan temannya sebelum menulis. Suasana seperti ini lebih efektif jika dilakukan dalam kelompok heterogen dengan 3-5 murid. Dalam kelompok ini

murid diminta membaca, membuat catatan kecil, menjelaskan, mendengar dan membagi ide bersama teman kemudian mengungkapkannya melalui tulisan.

Aktivitas berpikir (*think*) dapat dilihat dari proses membaca suatu teks bahasa Indonesia atau berisi cerita kemudian membuat catatan apa yang telah dibaca. Dalam membuat atau menulis catatan murid membedakan dan mempersatukan ide yang disajikan dalam teks bacaan, kemudian menerjemahkan ke dalam bahasanya sendiri. Wiederhold (Yamin dan Ansari, 2009:85) mengemukakan bahwa :Membuat catatan berarti menganalisiskan tujuan isi teks dan memeriksa bahan-bahan yang ditulis. Membuat catatan berguna mempertinggi pengetahuan siswa, bahkan meningkatkan keterampilan berpikir dan menulis. Salah satu manfaat dari proses ini adalah membuat catatan akan menjadi bagian integral dalam setting pembelajaran.

Wiederhold (Yamin dan Ansari, 2009:85) mengemukakan bahwa “kemampuan membaca dan membaca secara komprehensif secara umum dianggap berpikir, meliputi membaca baris demi baris atau membaca yang penting saja”. Hal tersebut di atas ditanggapi pula Narode (Yamin dan Ansari, 2009:85) mengemukakan bahwa “seringkali suatu teks bacaan diikuti oleh panduan, bertujuan untuk mempermudah diskusi dan mengembangkan konsep bahasa siswa”.

Yamin dan Ansari, (2009: 86) mengemukakan pula bahwa :Setelah tahap *think* maka dilanjutkan tahap *talk* atau bicara yaitu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang mereka pahami. *Talk* penting dalam bahasa Indonesia karena, (1) percakapan merupakan alat perantara ungkapan sebagai bahasa manusia. Bahasa Indonesia adalah bahasa yang spesial dibentuk untuk mengkomunikasikan bahasa sehari-hari, (2) pemahaman bahasa Indonesia dibangun melalui interaksi dan konversasi (percakapan) antara sesama individual yang merupakan aktivitas sosial yang bermakna, (3) cara utama

partisipasi komunikasi dalam bahasa Indonesia. Siswa menggunakan bahasa untuk menyajikan ide kepada temannya, membangun teori bersama, *sharing* strategi solusi, dan membuat definisi, (4) pembentukan ide, (5) internalisasi ide serta (6) meningkatkan dan menilai kualitas berpikir.

Hal tersebut di atas sesuai pendapat Huinker dan Laughlin (Yamin dan Ansari, 2009: 86) mengemukakan bahwa:

Fase berkomunikasi dapat berlangsung secara alami tetapi menulis tidak. Proses komunikasi dipelajari siswa melalui kehidupannya sebagai individu yang berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Selain itu, berkomunikasi dalam suatu diskusi dapat membantu kolaborasi dan meningkatkan aktivitas siswa dalam kelas. Oleh karena itu, keterampilan berkomunikasi dapat mempercepat kemampuan murid mengungkapkannya dalam tulisan.

Selanjutnya tahap *write* atau tulis, yaitu menuliskan hasil diskusi pada lembar kerja yang disediakan. Aktivitas menulis berarti mengkonstruksi ide, karena setelah berdiskusi atau berdialog antar teman dan kemudian mengungkapkannya melalui tulisan. Hal ini sejalan dengan pendapat Shield dan Swinson (Yamin dan Ansari, 2009: 87) mengemukakan bahwa “menulis membantu merealisasikan salah satu tujuan pembelajaran, yaitu pemahaman siswa tentang materi yang dipelajari”. Aktivitas menulis membantu murid dalam membuat hubungan dan memungkinkan guru melihat pengembangan konsep murid.

Aktivitas murid selama tahap tulis menurut Yamin dan Ansari (2009: 88), yaitu :

- 1) menulis solusi terhadap masalah yang diberikan termasuk ide,

- 2) mengorganisasikan semua pekerjaan langkah demi langkah, baik penyelesaiannya ada yang menggunakan diagram, grafik ataupun tabel agar mudah dibaca dan ditindaklanjuti,
- 3) mengoreksi semua pekerjaan sehingga yakin tidak ada pekerjaan ataupun pembelajaran yang ketinggalan,
- 4) meyakini bahwa pekerjaannya yang terbaik yaitu lengkap, mudah dibaca dan dijamin keasliannya.

Silver dan Smith (Yamin dan Ansari, 2009: 90) mengemukakan bahwa: Peranan dan tugas guru dalam usaha mengefektifkan penggunaan strategi *think talk write* (ttw) adalah

- 1) mengajukan pertanyaan dan tugas yang mendatangkan keterlibatan dan menantang setiap siswa berpikir,
- 2) mendengar secara hati-hati ide siswa,
- 3) menyuruh siswa mengemukakan ide secara lisan dan tulisan,
- 4) memutuskan apa yang dibawa siswa dalam diskusi,
- 5) memutuskan kapan memberi informasi atau bantuan (*scaffolding*), mengklarifikasikan persoalan-persoalan, menggunakan model, membimbing dan membiarkan siswa berjuang dengan kesulitan,
- 6) memonitoring dan menilai partisipasi siswa dalam diskusi, dan memutuskan kapan dan bagaimana mendorong setiap siswa untuk berpartisipasi.

b. Langkah-langkah pembelajaran strategi *Think Talk Write* (TTW)

Menurut Yamin dan Ansari (2009: 90) langkah-langkah pembelajaran dengan strategi *think talk write* yaitu :

- 1) Guru membagi teks bacaan berupa buku siswa dan Lembaran Kerja Siswa (LKS) yang memuat situasi masalah dan petunjuk serta prosedur pelaksanaannya.

- 2) Siswa membaca teks dan membuat catatan dari hasil bacaan secara individual, untuk dibawa ke forum diskusi (*think* atau pikir).
  - 3) Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman untuk membahas isi catatan (*talk* atau bicara). Guru berperan sebagai mediator lingkungan belajar.
  - 4) Siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan sebagai hasil kolaborasi (*write* atau tulis).
- c. Kelebihan dan kekurangan strategi *ThinkTalkWrite* (TTW)

Kelebihan dan kekurangan strategi *thinktalkwrite* (ttw) (Fitri: 2011: 18) yakni:

Kelebihannya :

- 1) Murid lebih aktif dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.
- 2) Murid lebih leluasa mengembangkan ide dalam pikirannya dengan cara berbicara dan menulis dengan kalimatnya sendiri.
- 3) Adanya proses kerja yang berjenjang dari tahap bekerja secara mandiri kemudian ditingkatkan kerja kelompok dan akhirnya menuliskan hasil dari tahap pikir dan bicara (diskusi).
- 4) Terjadi interaksi antar murid untuk saling menyampaikan langkah-langkah menyelesaikan masalah baik pada tahap kerja mandiri maupun berkelompok.

Kekurangannya:

- 1) Kecenderungan murid untuk menyontek besar.
- 2) Murid pandai terkadang susah *sharing* dengan murid lain.

Memahami isi cerita narasi berarti membaca pemahaman menjadi berdasarkan berbagai pendapat di atas, peneliti mencoba memadukannya, sehingga peningkatan hasil belajar melalui strategi *thinktalkwrite* (ttw) *setting* kooperatif didasarkan pada ketercapaian hasil belajar bahasa Indonesia murid berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu 65.

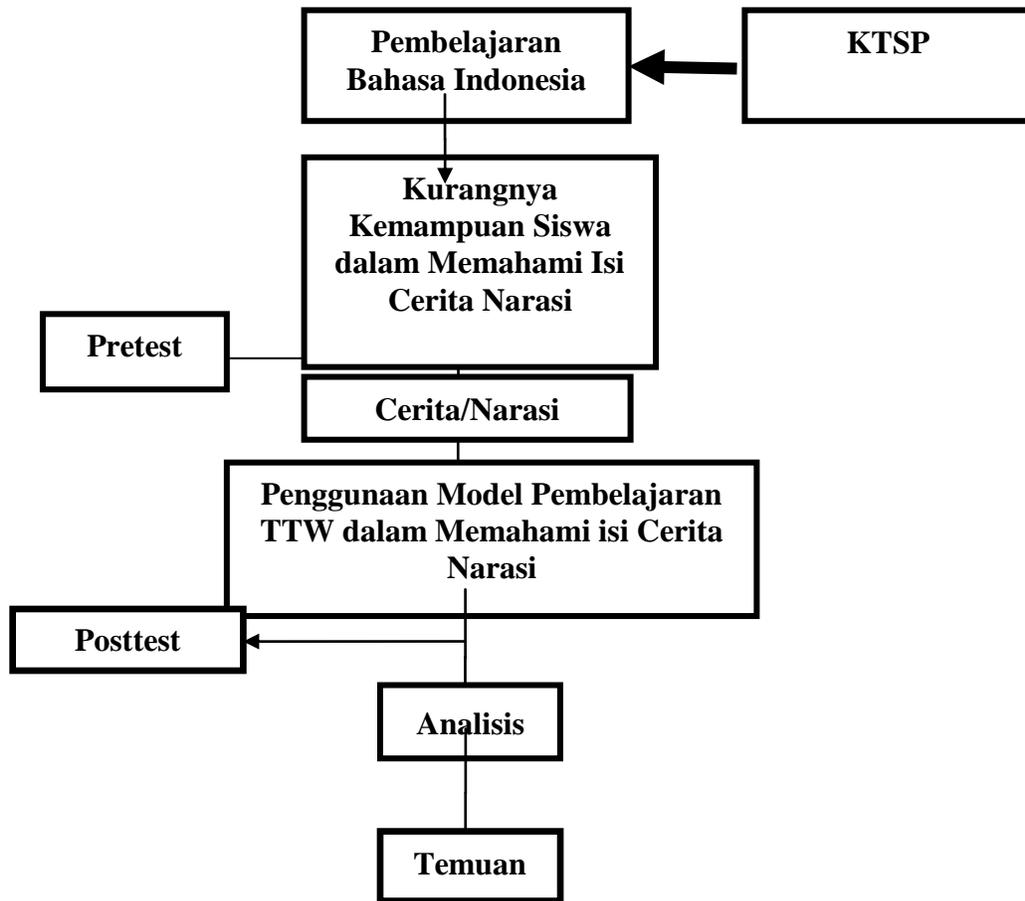
## **B. Kerangka Pikir**

Pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan menuntut peserta didik harus mampu memahami isi cerita. Cerita merupakan yang berbentuk prosa yang singkat padat yang unsur ceritanya berpusat pada satu peristiwa pokok sehingga jumlah tokoh dan pengembangan prilakunya terbatas dan keseluruhan cerita memberikan kesan tunggal.

Untuk mengungkapkan keefektifan model pembelajaran *think talk write* (ttw) dalam membantu siswa memahami isi cerita narasi pada kelas V SD Muhammadiyah Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar, maka penelitian ini dirancang peneliti yang melibatkan dua tahap penelitian, yaitu tahap pretes (sebelum menggunakan model *think talk write* (ttw)) dan tahap postes (setelah menggunakan model *think talk write* (ttw)).

Berdasarkan pelaksanaan tersebut selanjutnya dilakukan kegiatan analisis. Hasil analisis tersebut sebagai sarana untuk menarik kesimpulan penelitian ini. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dalam bagan kerangka pikir berikut ini.

Bagang 2.1 Kerangka Pikir



### **C. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, kajian pustaka dan kerangka pikir yang dicantumkan di atas, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan penerapan model TTW (*think talk write*) terhadap hasil belajar narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia murid kelas IV SDN 22 Tondongkura Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkajene

H1 : Ada pengaruh yang signifikan antara penerapan model TTW (*think talk write*) terhadap hasil belajar narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia murid kelas IV SDN 22 Tondongkura Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkajene

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

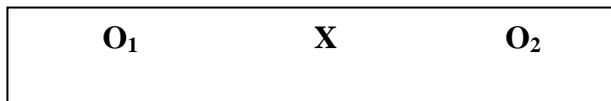
###### 1. Jenis pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan eksperimen yang bersifat kuantitatif. Sedangkan jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimental Design*, yang mengkaji keefektifan model pembelajaran *think talk write* (ttw) dalam membantu siswa memahami isi cerita narasi di SDN 22 Tondongkura Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkajene

###### 2. Desain Penelitian

Desain Experimen yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini digunakan karena penelitian ini hanya melibatkan satu kelas yaitu kelas eksperimen yang diawali dengan pretest sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan yang didapat lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Dengan pola sebagai berikut:



(Sugiyono, 2006: 111)

Gambar: 3.1

Keterangan :

O<sub>1</sub> : Pengukuran pertama (awal) sebelum subjek di beri perlakuan (*pretest*)

X : *Treatmen* atau perlakuan (pemberian model pembelajaran *think talk write* )melalui konseling kelompok

O<sub>2</sub> : Pengukuran kedua setelah diberi perlakuan (*post-test*)

Model eksperimen ini melalui tiga langkah, yaitu:

a. *Pretest*

- a) Siswa dibagikan tes dan kemudian dijelaskan cara menjawab tes tersebut.
- b) Setelah tes dijawab kemudian dikumpulkan kepada peneliti.
- c) Peneliti memberi skor hasil tes awal.
- d) Hasil tes dijadikan sumber data

b. *Treatmen* atau perlakuan (pemberian model pembelajaran *think talk write* )

- a) Guru membagi teks bacaan berupa buku siswa dan Lembaran Kerja Siswa (LKS) yang memuat situasi masalah dan petunjuk serta prosedur pelaksanaannya.
- b) Siswa membaca teks dan membuat catatan dari hasil bacaan secara individual, untuk dibawa ke forum diskusi (*think* atau pikir).
- c) Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman untuk membahas isi catatan (*talk* atau bicara). Guru berperan sebagai mediator lingkungan belajar.
- d) Siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan sebagai hasil kolaborasi (*write* atau tulis).

c. *Postest*

- a) Siswa dibagikan tes dan kemudian dijelaskan cara menjawab tes tersebut.
- b) Peneliti melakukan pembelajaran narasi dengan menerapkan model *think talk write*, dalam pelaksanaannya, siswa membaca narasi dan memahaminya, lalu mendiskusikan dengan kelompoknya dan menuliskan hasil diskusi tersebut, kemudian menjawab soal yang diberikan.

- c) Memberikan skor hasil tes akhir.
- d) Hasil tes dijadikan sumber data.

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Penentuan populasi memberi batasan objek yang akan diteliti. Populasi ini memberikan arti yang sangat penting karena merupakan sumber informasi dan data penelitian. Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga. Populasi dapat dibedakan pula antara populasi sampling dengan populasi sasaran (Singarimbun, 1982: 108). Dengan demikian, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas IV SDN 22 Tondongkura Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkajene

Table 3.1 Jumlah siswa kelas IV.

Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
	Laki-laki	perempuan	
IV	10	11	21
JUMLAH KESELURUHAN			21

Sumber data: SDN 22 Tondongkura Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkajene.

### 2. Sampel

Menurut Arikunto (dalam Suharsimi, 2012) sampel merupakan bagian dari keseluruhan yang menjadi objek sesungguhnya dari suatu penelitian sedangkan metodologi yang digunakan menyeleksi disebut *sampling*. Untuk menentukan sampel dalam penelitian

digunakan teknik “ *Total sampling*” artinya peneliti mengambil seluruh jumlah populasi sebagai anggota sampel. Dengan pertimbangan bahwa jumlah murid hanya 21 orang yang dijadikan sebagai sampel.

Menurut Arikunto (dalam Suharsimi, 2012) bahwa apabila subjek penelitian kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjek besar, diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau tergantung dari (a) kemampuan peneliti dari segi waktu, tenaga, dan dana; (b) luas sempitnya wilayah pengamatan; dan (c) besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.

### **C. Defenisi Operasional Variabel**

1. Model *think talk write* (ttw) adalah suatu strategi pembelajaran yang diharapkan dapat menumbuhkembangkan kemampuan pemahaman dan komunikasi murid.
2. Cerita narasi adalah suatu peristiwa atau kejadian yang dapat dijadikan sebagai sumber pelajaran.

### **D. Instrumen Penelitian**

Lembar Penilaian Tes Hasil Belajar

Lembar penilaian tes hasil belajar digunakan untuk mengukur ketercapaian indikator yang diperoleh siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dilakukan. Lembar penilaian tes hasil belajar yang dikembangkan peneliti berbentuk tes soal essay

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes.

Tes

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian ini adalah teknik tes. Tes berbentuk esai sebanyak 5 butir dan soal dikerjakan selama 2x35 menit, dan pelaksanaannya di kelas.

#### **Pertemuan I: pretest**

Pretest dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sumber data awal atau  $O_1$  sebelum di berikan perlakuan atau *treatment*.

- a. Murid dibagikan tes dan kemudian dijelaskan cara menjawab tes tersebut.
- b. Setelah tes dijawab kemudian dikumpulkan kepada peneliti.
- c. Peneliti memberi skor hasil tes awal.
- d. Hasil tes dijadikan sumber data.

#### **Pertemuan II: posttes**

Posttes dilakukan dengan memberikan perlakuan atau *treatment* untuk mengetahui sumber data kedua atau  $O_2$ .

- a. Murid dibagikan tes dan kemudian dijelaskan cara menjawab tes tersebut.
- b. Peneliti melakukan pembelajaran narasi dengan menerapkan model *think talk write*, dalam pelaksanaannya, siswa membaca narasi dan memahaminya, lalu mendiskusikan dengan kelompoknya dan menuliskan
- c. hasil diskusi tersebut, kemudian menjawab soal yang diberikan.
- d. Memberikan skor hasil tes akhir.
- e. Hasil tes dijadikan sumber data.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan

pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai *pretest* dengan nilai *posttest*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rerata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen *One Group Pretest Posttest Design* adalah sebagai berikut:

### 1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

#### Rata-rata (Mean)

$$Me = \frac{\sum Xi}{n} \quad (\text{Tiro, 2008: 120})$$

Keterangan:

Me = Mean (rata-rata)

$\sum$  = Jumlah

$X_i$  = Nilai X Ke i sampai ke n

N = Banyaknya subjek

Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

f = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden.

## 2. Analisis Data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji-t), dengan tahapan sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

(Arikunto, 2006: 306)

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X<sub>1</sub> = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X<sub>2</sub> = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$  = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

a. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$  = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = Subjek pada sampel.

b. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2d$  = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$  = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = Subjek pada sampel

c. Menentukan harga  $t_{\text{Hitung}}$  dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X<sub>1</sub> = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X<sub>2</sub> = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2d$  = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

d. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan Kaidah pengujian signifikan :

- 1) Jika  $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti penggunaan penerapan model *think talk write* (TTW) berpengaruh terhadap hasil belajar narasi pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas IV SDN 22 Tondongkura Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkajene
- 2) Jika  $t_{\text{Hitung}} < t_{\text{Tabel}}$  maka  $H_0$  diterima, berarti penerapan model *think talk write* (TTW) berpengaruh terhadap hasil belajar narasi pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas IV SDN 22 Tondongkura Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkajene

- 3) Menentukan harga  $t_{Tabel}$  dengan Mencari  $t_{Tabel}$  menggunakan tabel distribusi  $t$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = N - 1$ .

Keterangan:

$dk$  = Derajat kebebasan tertentu ditentukan dengan  $N-1$

- 4) Membuat kesimpulan apakah Apakah penerapan model *think talk write* (TTW)berpengaruh terhadap hasil belajar narasi pada mata pelajaran bahasa indonesiakelas IV SDN 22 Tondongkura Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkajene

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Hasil *Pretest* sebelum Menggunakan Model *Think Talk Write* (TTW) Terhadap Kemampuan Memahami Isi Cerita Narasi Siswa kelasIV SDN 22 Tondongkura Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkajene.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Muhammadiyah Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar mulai tanggal 10 Agustus 2017, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumenttes sehingga dapat diketahui hasil belajar murid berupa nilai dari kelasIV SDN 22 Tondongkura Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkajene.

Data hasil belajar murid kelasIV SDN 22 Tondongkura Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkajene,dapat diketahui sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Skor Nilai *Pre-Test***

No	Nama Murid	Nilai
1	Amal Iqram	66
2	Muh . arwan aswar	59
3	Muhammad farhan	72
4	Kamal ilham	85
5	Muhammad rifin	80
6	Muhammad alfin saputra	72
7	Muhammad Al Alim	66

	Nur	
8	Muhammad Irfan	72
9	Nasrul	72
10	Taufik	52
11	Alayza maliha	66
12	Andi alifa juliani	52
13	Andi ranizatun alia	52
14	Nur atika mahdiyya	79
15	Nur insyira.S	59
16	Nurul ilmi	59
17	Nurhadipa kamalia	52
18	Sahra	79
19	Sahratun shifa	46
20	Sahrini	65
21	Syifaur rashyda	46

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pre-test* murid kelasIV SDN 22 Tondongkura Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkajene,dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

**Tabel 4.2 Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *Pretest***

<b>X</b>	<b>F</b>	<b>F.X</b>
46	2	92
52	4	208
59	3	177
65	1	65
66	3	198
72	4	288

79	2	158
80	1	80
85	1	85
Jumlah	21	1351

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa nilai dari  $\sum fx = 1351$ , sedangkan nilai dari N sendiri adalah 21. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Me} &= \frac{\sum Xi}{n} = \frac{1351}{21} \\ &= 64,33 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar murid kelasIV SDN 22 Tondongkura Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkajene. Sebelum penerapan model pembelajaran *think talk write*(ttw)yaitu 64,33.

Apabila nilai hasil *pretest* murid kelasIV SDN 22 Tondongkura Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkajene. Sebelum diterapkan model pembelajaran *think talk write*(ttw)dikelompokkan dalam lima kategori, maka akan diperoleh distribusi dan presentase seperti pada tabel berikut:

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil *Pretest***

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 54	Sangat Rendah	5	23,80 %
2	55 - 64	Rendah	3	14,28 %
3	65 - 79	Sedang	11	52,38 %
4	80 - 89	Tinggi	2	9,52 %
5	90 – 100	Sangat Tinggi	0	0 %
Jumlah			21	100

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrument tes dikategorikan sangat rendah yaitu 23,80 %, rendah 14,28 %, sedang 52,38 %, tinggi 9,52 %, dan sangat tinggi berada pada presentase 0 %. Melihat dari hasil presentase yang ada, dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran Bahasa Indonesia sebelum diterapkan model pembelajaran *think talk write*(ttw) tergolong sangat rendah.

**Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil *Pretest***

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 64	Tidak tuntas	8	38,09 %
65 – 100	Tuntas	13	61,90 %
Jumlah		21	100

Dari Tabel 4.4 di atas terlihat bahwa murid yang tidak tuntas sebanyak 8 orang (38,09 %) dan 13 orang (61,90 %) murid yang termasuk dalam kategori tuntas, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Berbicara murid kelasIV SDN 22 Tondongkura Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkajene. Sebelum diterapkan model pembelajaran *think talk write*(ttw) sangat rendah.

**2. Deskripsi Hasil Belajar (*Posttest*) Menggunakan Model *Think Talk Write*(TTW) Terhadap Kemampuan Memahami Isi Cerita Narasi Siswa kelasIV SDN 22 Tondongkura Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkajene.**

Selama penelitian berlangsung, terjadi perubahan terhadap kemampuan memahami isi cerita narasi kelasIV SDN 22 Tondongkura Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkajene. Setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini:

**Tabel 4.5 Skor Nilai *Post-Test***

No	Nama Murid	Nilai
1	Amal Iqram	80
2	Muh . arwan aswar	80
3	Muhammad farhan	80
4	Kamal ilham	100
5	Muhammad rifin	80

6	Muhammad alfin saputra	95
7	Muhammad Al Alim Nur	100
8	Muhammad Irfan	80
9	Nasrul	95
10	Taufik	100
11	Alayza maliha	100
12	Andi alifa juliani	95
13	Andi ranizatun alia	80
14	Nur atika mahdiyya	100
15	Nur insyira.S	95
16	Nurul ilmi	85
17	Nurhadipa kamalia	80
18	Sahra	95
19	Sahratun shifa	65
20	Sahrini	65
21	Syifaur rashyda	90

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-test* dari murid kelasIV SDN 22 Tondongkura Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkajene,dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

**Tabel 4.6 Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-test***

<b>X</b>	<b>F</b>	<b>F.X</b>
65	2	130
80	7	560

85	1	85
90	1	90
95	5	475
100	5	500
Jumlah	21	1840

Dari data hasil post-test di atas, diketahui bahwa nilai dari  $\sum fx = 1840$  dan nilai dari N sendiri adalah 21. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Me} &= \frac{\sum X_i}{n} = \frac{1840}{21} \\ &= 87,61 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar murid kelas yaitu 87,61 dari skor ideal 100.

Apabila nilai hasil *post-test* murid kelas IV SDN 22 Tondongkura Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkajene. Setelah diterapkan model pembelajaran *think talk write* (ttw) kelompokkan dalam lima kategori, maka akan diperoleh distribusi dan presentase seperti pada tabel berikut:

**Tabel 4.7 Tingkat Penguasaan Materi *Post-test***

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 54	Sangat Rendah	0	0 %
2	55 - 64	Rendah	0	0 %
3	65 - 79	Sedang	2	9,52%
4	80 - 89	Tinggi	8	38,09%
5	90 – 100	Sangat Tinggi	11	52,38%
Jumlah			21	100

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *post-test* dengan menggunakan instrument test dikategorikan sangat tinggi yaitu 52,38 %, tinggi 38,09 %, sedang 9,52 %, rendah dan sangat rendah berada pada presentase 0,00 %. Melihat dari hasil presentase yang ada, dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam memahami isi cerita narasi setelah diterapkan diterapkan model pembelajaran *think talk write* (ttw) tergolong tinggi.

**Tabel 4.8 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Berbicara**

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 64	Tidak tuntas	0	0 %
65 – 100	Tuntas	22	100 %
Jumlah		22	100

Dari Tabel 4.8 di atas, terlihat bahwa tidak ada murid yang tidak tuntas dan sebanyak 21 orang (100 %) yang memenuhi kriteria ketuntasan Minimal, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid kelasIV SDN 22 Tondongkura Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkajene. Setelah diterapkan diterapkan model pembelajaran *think talk write* (ttw)tergolong tinggi.

### 3. Deskripsi Aktivitas Kemampuan Memahami Isi Cerita Narasi Siswa kelasIV SDN 22 Tondongkura Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkajene.selama diterapkan Model *Think Talk Write* (TTW).

Hasil pengamatan aktivitas murid dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *think talk write* (ttw) selama 3 kali pertemuan dinyatakan dalam presentase sebagai berikut:

**Tabel 4.9 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Murid**

No	Komponen yang diamati	Pertemuan Ke-					Rata-Rata	Persentase(%)
		I	II	III	IV	V		
1	Murid yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran	<b>P R E S E N S I</b>	21	21	21	<b>P O S T E S T</b>	21,00	100%
2	Murid yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi		18	20	21		19,66	93,61
3	Murid yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll)		2	-	-		0,09	0,42%
4	Murid yang mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan		20	21	21		20,66	98,41%

5	Murid yang bertanya tentang materi yang belum dipahami	10	15	20	15	71,42%
6	Murid yang aktif mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas	8	10	21	13	61,90%
7	Keaktifan murid memberikan tanggapan terhadap pertanyaan guru	6	16	21	14,33	68,25%
8	Murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran	15	18	21	18	85,71%
Rata-rata						

#### 4. Pengaruh Penerapan Model *Think Talk Write* (TTW) Terhadap Kemampuan Memahami Isi Cerita Narasi Siswa kelasIV SDN 22 Tondongkura Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkajene.

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “Jika diterapkan model pembelajaran *think talk write*(ttw), maka terdapat kemampuan memahami isi cerita narasi kelasIV SDN 22 Tondongkura Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkajene.”, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik deskriptif dengan menggunakan uji-t.

**Tabel 4.10 Analisis skor *Pre-test* dan *Post-test***

No	X1 ( <i>Pre-test</i> )	X2 ( <i>Post-test</i> )	d = X2 - X1	d <sup>2</sup>
1	66	80	14	196

2	59	80	21	441
3	72	80	8	64
4	85	100	15	225
5	80	80	0	0
6	72	95	23	529
7	66	100	34	1156
8	72	80	8	64
9	72	95	23	529
10	52	100	48	2304
11	66	100	34	1156
12	52	95	43	1849
13	52	80	28	784
14	79	100	21	441
15	59	95	36	1296
16	59	85	26	676
17	52	80	28	784
18	79	95	16	256

19	46	65	19	361
20	65	65	0	0
21	46	90	44	1936
	1351	1840	489	14791

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

**1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:**

$$\begin{aligned}
 Md &= \frac{\sum d}{N} \\
 &= \frac{489}{21} \\
 &= 23,28
 \end{aligned}$$

**2. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:**

$$\begin{aligned}
 \sum X^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\
 &= 14.791 - \frac{(489)^2}{21} \\
 &= 14.791 - \frac{239.121}{21} \\
 &= 14.791 - 11.386 \\
 &= 3.405
 \end{aligned}$$

**3. Menentukan harga  $t_{\text{Hitung}}$**

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}} \\
 t &= \frac{23,05}{\sqrt{\frac{3.405}{21(21-1)}}}
 \end{aligned}$$

$$t = \frac{23,05}{\sqrt{\frac{3.405}{21(20)}}}$$

$$t = \frac{22,05}{\sqrt{\frac{3.405}{420}}}$$

$$t = \frac{25,05}{\sqrt{8,1}}$$

$$t = \frac{22,05}{2,846}$$

$$t = 8,802$$

#### 4. Menentukan harga $t_{Tabel}$

Untuk mencari  $t_{Tabel}$  peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = N - 1 = 21 - 1 = 20$  maka diperoleh  $t_{0,05} = 2,086$

Setelah diperoleh  $t_{Hitung} = 8,802$  dan  $t_{Tabel} = 2,086$  maka diperoleh  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  atau  $8,802 > 2,086$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dan berpengaruh terhadap kemampuan memahami isi cerita narasi.

#### B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini diuraikan temuan yang diperoleh hasil analisis data penelitian. Dari hasil data terhadap kemampuan memahami isi cerita narasi, baik pada pretest maupun posttest diketahui bahwa skor tertinggi yang diperoleh murid sebelum diberikan perlakuan dengan penerapan model pembelajaran *think talk write*(ttw) adalah 85 yang berjumlah 1 orang siswa, dan nilai rata-rata *pretest* adalah 64,33 dengan kategori sangat rendah yaitu 23,80 %, rendah 14,28 %, sedang 52,38 %, tinggi 9,52 %, dan sangat tinggi berada pada presentase 0,00 %. Melihat

dari hasil presentase yang ada, dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami isi cerita narasi, sebelum diterapkan model pembelajaran *think talk write*(ttw) tergolong rendah.

Selanjutnya skor tertinggi yang diperoleh murid setelah diberikan perlakuan dengan penerapan model pembelajaran *think talk write*(ttw) adalah 100 yang berjumlah 5 orang murid dan nilai rata-rata *post-test* adalah 87,61. Jadi, Melihat dari hasil presentase yang ada, dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami isi cerita narasi, sesudah diterapkan model pembelajaran *think talk write* (ttw) tergolong lebih baik dibandingkan dengan sebelum diterapkan model *think talk write* (ttw). Selain itu, presentase kategori hasil belajar berbicara juga meningkat yaitu sangat tinggi 52,38%, tinggi 38,09%, sedang 9,52%, rendah dan sangat rendah berada pada presentase 0,00 %.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 8,802. Dengan frekuensi (dk) sebesar  $21 - 1 = 20$ , pada taraf signifikan 5 % diperoleh  $t_{tabel} = 2,086$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima, yang berarti bahwa penerapan model *think talk write* (ttw) berpengaruh terhadap kemampuan memahami isi cerita narasi.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *think talk write* (ttw) memiliki pengaruh terhadap kemampuan memahami isi cerita narasi siswa kelas IV SDN 22 Tondongkura Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkajene.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil belajar berbicara kelas IV SDN 22 Tondongkura Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkajene sebelum diterapkan model pembelajaran *think talk write* (ttw) dikategorikan rendah. Hal ini ditunjukkan pada perolehan persentase kemampuan memahami isi cerita narasi dengan kategori sangat rendah yaitu 23,80 %, rendah 14,28 %, sedang 52,38 %, tinggi 9,52 %, dan sangat tinggi berada pada presentase 0,00 %

Setelah diterapkan model pembelajaran *think talk write* (ttw), kemampuan memahami isi cerita narasi siswa kelas IV SDN 22 Tondongkura Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkajene Mmeningkat. Hal ini ditunjukkan pada perolehan persentase kemampuan memahami isi cerita narasi dengan kategori sangat tinggi yaitu 52,38 %, tinggi 38,09 %, sedang 9,52 %, rendah dan sangat rendah berada pada presentase 0,00 %..

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model *think talk write* (ttw) berpengaruh terhadap kemampuan memahami isi cerita narasi siswa kelas IV SDN 22 Tondongkura Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkajene setelah diperoleh  $t_{hitung} = 8.802$  dan  $t_{tabel} = 2,086$ , maka diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $8.802 > 2,086$ .

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan dari penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

Untuk menggunakan model pembelajaran *think talk write* (ttw) sebaiknya guru mempertimbangkan terlebih dahulu alokasi waktu yang diperlukan agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

1. Model pembelajaran *think talk write* (ttw) dapat digunakan untuk memotivasi siswa agar lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan lebih percaya diri serta antusias dalam mengasah keterampilan-keterampilan yang dimiliki siswa itu sendiri.
2. Diharapkan adanya penelitian lebih lanjut agar prestasi maupun motivasi belajar teori dan praktik serta ruang lingkup yang luas dan bervariasi untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus, 2013. *Desain system pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013*. Bandung : PT. Refika Aditam
- Ansari.dkk 2009. *Teknik mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Gaun Persada.
- Arifin. 1995. *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Burhan, Nurgiyantoro, 1995. *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta : UGM Press.
- Depdiknas. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT Gramedia.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Pendidikan Bahasa Indonesia, Bahasa Persatuan*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah. Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. *Pendidikan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emsir 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Guridno, Panji. 2016. *Efektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran Mind Map dan Think Talk Write (TTW) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016*, (Online), (<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/56021/Efektivitas-Penggunaan-Metode-Pembelajaran-Mind-Map-dan-Think-Talk-Write-TTW-Terhadap-Hasil-Belajar-Siswa-Kelas-X-SMA-Negeri-5-Surakarta-Tahun-Ajaran-20152016-Materi-Pokok-Hubungan-Manusia-dan-Lingkungan-Akibat-Dinamika-Litosfer> di akses pada 25 Mei2017).
- Hamalik, Oemar. 2015. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Handhokoe, Adam Ary. 2013. *Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD)*. (Online). (<http://adamarihandhokoe.blogspot.co.id> diakses 23 april 2017).
- Huda Miftahul. 2015. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Keraf, Gorys. 1981. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Natsir. 2012. *Model Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama

- Nugraha. 2011. *Keefektifan Penerapan Teknik Bercerita berpasangan Dalam pembelajaran Apresiasi Dongeng yang Diperdengarkan Studi Eksperimen Semu Pada Siswa Kelas VII SMPN10 Bandung Tahun Ajaran 2011-2012*, (Online),
- Ramli, Ermy. 2006. “*Keefektifan Penerapan Teknik Bercerita dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI SDI Lipukassi Kabupaten Barru*”. Skripsi.Makassar FBS UNM.
- Rosmini. 2008. *Peningkatan Keterampilan Bercerita Melalui Teknik Latihan/ Drill Siswa Kelas VII MTs Syekh Yusuf Kab. Gowa*. Skripsi .Makassar. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Singarimbun, Masri. 1982. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Sudjana. 1999. <https://tatangmanguny.wordpress.com/sampel-samping-dan-pulasi-penelitian>, di akses pada tanggal 23 mei 2017
- Sugiyono. 1991. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabet.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syamsuri, Andi Sukri. 2013. *Bahasa Indonesia Mata Kulia Dasar Umum*. Makassar: Pustaka Lontara
- Tim Penyusun FKIP Unismuh Makassar. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: Panrita Press Unismuh Makassar.
- Tiro, Muhammad Arif. 2008. *Dasar-dasar Statistika*. Andira Publiser: Makassar.
- Vijjayasena, Sugianto. 2015. *Metode Penelitian Eksperimen: Pre-Experimental Design*, (Online), (<http://bukusugiyono.blogspot.co.id/2015/05/metode-penelitian-eksperimen-pre.html>, Di akses pada 28 Mei 2013).

# LAMPIRAN

## DAFTAR HADIR SISWA KELAS V SDN 22 TONDONGTALLASA

No	NIS Nama Siswa	Pertemuan					Ket.
		1	2	3	4	5	
1	Amal Iqram	<b>P R E T E S T T E S T</b>	√	√	√	<b>P O S T E S T</b>	√ = Hadir S = Sakit A = Alfa I = Izin
2	Muh . arwan aswar		√	√	√		
3	Muhammad farhan		√	√	√		
4	Kamal ilham		√	√	√		
5	Muhammad rifin		√	√	√		
6	Muhammad alfin saputra		√	√	√		
7	Muhammad Al Alim Nur		√	√	√		
8	Muhammad Irfan		√	√	√		
9	Nasrul		√	√	√		
10	Taufik		√	√	√		
11	Alayza maliha		√	√	√		
12	Andi alifa juliani		√	√	√		
13	Andi ranizatun alia		√	√	√		
14	Nur atika mahdiyya		√	√	√		
15	Nur insyira.S		√	√	√		
16	Nurul ilmi		√	√	√		
17	Nurhadipa kamalia		√	√	√		
18	Sahra		√	√	√		
19	Sahratun shifa		√	√	√		

20	Sahrini		√	√	√	
21	Syifaur rashyda		√	√	√	

Ket:

Laki-laki = **10** orang

Perempuan = **11** orang +

Jumlah siswa = **21** orang

Pangkajenne, Agustus 2017  
**Peneliti**

**ANDI ARSYIL IDZA**  
**NIM : 10540 8932 13**

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

**Sekolah** : SDN 22 TONDONGKURA  
**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia  
**Kelas/Semester** : IV/1  
**Alokasi waktu** : 2 × 35 menit

### **A. Standar Kompetensi :**

Mendengarkan :

- Memahami penjelasan narasumber dan cerita secara lisan.

### **B. Kompetensi Dasar:**

- Mengidentifikasi unsur cerita tentang cerita rakyat yang didengarnya.

### **C. Indikator**

#### 1. Kognitif

- Proses :  
Siswa membaca cerita narasi
- Produk :
  1. Siswa dapat mencatat nama-nama tokoh dan sifat tokoh dalam cerita.
  2. Siswa dapat menjelaskan alur cerita dengan tepat.
  3. Siswa dapat menemukan latar dan pesan yang terkandung dalam cerita.

#### 2. Afektif

- Karakter
  1. Disiplin dan tekun dalam belajar dan mengerjakan tugas
  2. Bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas
- Sosial
  1. Melakukan komunikasi yang baik dengan guru maupun siswa yang lainnya.
  2. Saling menghargai.

#### 3. Psikomotorik

- Terampil memahami cerita yang di bacanya
- 

### **D. Tujuan Pembelajaran**

#### 1. Kognitif

- Proses :  
Setelah pembelajaran siswa dapat memahami cerita dengan baik
- Produk :
  1. Setelah pembelajaran siswa dapat mencatat nama-nama tokoh dan sifat tokoh dalam cerita.
  2. Setelah pembelajaran siswa dapat menjelaskan alur cerita dengan tepat.

3. Setelah pembelajaran siswa dapat menemukan latar dan pesan yang terkandung dalam cerita.
2. Afektif
    - Karakter
      1. Setelah pembelajaran siswa dapat disiplin dan tekun dalam belajar dan mengerjakan tugas
      2. Setelah pembelajaran siswa dapat bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas
    - Sosial
      1. Setelah pembelajaran siswa dapat melakukan komunikasi yang baik dengan guru maupun siswa yang lainnya.
      2. Setelah pembelajaran siswa dapat Saling menghargai.
  3. Psikomotorik
    - Setelah pembelajaran siswa dapat terampi menceritakan kembali cerita yang di bacanya.

#### E. Materi Pembelajaran

- Unsur-unsur cerita
- Teks cerita

#### F. Model dan Metode Pembelajaran

Model : TTW (*think talk write*)

Metode : Tanya jawab, latihan, dan penugasan

#### G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengecek kesiapan siswa.</li> <li>2. Mengecek kehadiran siswa (mengabsen).</li> <li>3. Mengaitkan materi pelajaran sekarang dengan pelajaran sebelumnya</li> </ol>	10menit
<b>Inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa di bagi menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-5 orang.</li> <li>2. Guru membagi teks bacaan berupa buku siswa dan lembaran kerja siswa (LKS).</li> <li>3. Siswa membaca teks “Malin kundang anak durhaka” dan membuat catatan dari hasil bacaan.</li> </ol>	45 Menit

	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman untuk membahas isi catatan.</li> <li>5. Siswa mengkontruksi hasil kolaborasinya.</li> <li>6. Siswa menjawab pertanyaan yang ada di bawah teks cerita.</li> <li>7. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.</li> <li>8. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaanya</li> <li>9. Memberikan penguatan.</li> </ol>	
<b>Penutup</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru dan siswa membuat kesimpulan</li> <li>2. Memberikan pesan-pesan moral.</li> <li>3. Berdo'a dan menutup pembelajaran.</li> </ol>	15 menit

## **H. Media Dan Sumber Belajar**

Media : Teks cerita

Sumber belajar : Buku BSE Bahasa Indonesia kelas

## **I. Penilaian**

- Penilaian kognitif dilakukan melalui tes tertulis dan lisan
- Penilaian afektif dilakukan dalam prose pembelajaran langsung
- Psikomotorik melalui unjuk kerja

**Makassar,** Agustus 2017

**Guru Kelas**

**Peneliti**

**(Radiah, A.Ma)**

**NIP. 19800305 200901 2006**

**( Andi Arsil Idza)**

**NIM: 10540 893213**

**Disetujui,  
Kepala sekolah**

**Nastain, S.Pd**

**NIP: 19700912 199501 1001**

## MATERI PEMBELAJARAN

Unsur - unsur intrinsik sebuah cerita :

1. Tokoh dan sifatnya

Tokoh adalah pelaku dalam drama. Sifat atau watak tokoh dapat diketahui dari perkataan dan perbuatannya. Misalnya tokoh yang suka memfitnah teman memiliki sifat yang jahat.

Watak tokoh ada 3, yaitu protagonist (baik), antagonis (jahat), dan tritagonis (pendukung)

2. Latar

Latar adalah tempat, waktu, dan suasana terjadinya peristiwa. Latar dibedakan menjadi tiga, yaitu latar waktu, latar suasana, dan latar tempat.

a. Latar waktu, misalnya pagi hari, siang hari, dan malam hari.

b. Latar tempat, misalnya di rumah, di jalan, di sekolah, di pasar, dan sebagainya.

c. Latar suasana, misalnya suasana gembira, sedih, cemas, dan sebagainya.

3. Tema

Tema adalah gagasan pokok atau ide yang mendasari pembuatan naskah drama. Tema harus dirumuskan sendiri oleh pembaca melalui keseluruhan peristiwa dalam cerita (drama).

4. Amanat

Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang dalam karyanya. Amanat dapat berhubungan erat dengan tema. Perumusan amanat dapat dilakukan setelah tema karya tersebut diketahui.

5. Alur

Alur/jalan cerita drama adalah rangkaian peristiwa dalam cerita (drama) yang saling berhubungan. Alur terdiri dari alur maju, alur mundur dan alur maju mundur.

## **Bahan Bacaan (Posstest)**

### **Malin Kundang Si Anak Durhaka**

Bacalah teks cerita di bawah ini!

Di daerah Sumatera Barat, hiduplah seorang ibu bernama Mak Tua dan anak laki-laknya yang bernama Malin Kundang.

Sejak ditinggal suaminya, Mak Tua menghidupi keluarganya dengan berjualan panganan, tidak jauh dari rumahnya.

Suatu hari, Mak Tua sakit, Malin Kundangpun menggantikan ibunya berjualan panganan. Namun, karena belum dikenal pelanggan, dagangannya tidak laku. Ia lalu memutuskan bekerja pada saudagar kaya dan mempunyai beberapa kapal. Ia bahkan tidak sempat meminta izin pada ibunya.

Malin Kundang mulai bekerja di kapal, mula-mula ia hanya menjadi kelasi. Akan tetapi karena kecakapan dan keuletannya, kedudukannya terus naik hingga menjadi nahkoda.

Malin Kundang mulai mengenal lautan. Sebagai nahkoda, dia mulai mengarungi samudra dan menyinggahi pulau-pulau yang jauh untuk berdagang. Namun, suatu ketika kapalnya diamuk badai dahsyat. Semua awak kapal tewas, kecuali Malin Kundang. Ia selamat karena berpegangan pada sepotong kayu. Arus laut membawanya ke tepi pantai. Akhirnya, ia terdampar di sebuah pulau dan diselamatkan oleh penghuni pulau itu. Ternyata, penghuni pulau itu adalah gerombolan bajak laut. Mau tidak mau, Malin Kundang bergabung dengan mereka. Namun, secara diam-diam Malin Kundang berencana melakukan gerombolan bajak laut ini.

Suatu hari gerombolan bajak laut mengarungi samudra untuk melaksanakan aksi mereka. Ketika melihat ada kesempatan, Malin Kundang melumpuhkan gerombolan bajak laut itu satu persatu. Yang memihak kepadanya diajaknya bergabung memulai hidup baru menjadi pedagang. Berkat pengalamannya, akhirnya Malin Kundang berhasil menjadi saudagar besar.

Selain itu, ia melamar putrid Sultan Malaysia yang cantik jelita bernama Azizah. Ia hidup bahagia bersama istrinya itu.

Suatu hari istrinya bertanya, “Apakah kanda masih mempunyai orang tua?, siapakah gerangan mereka?”

“Orang tua kanda sudah meninggal. Ayah dan ibu kanda masih keluarga bangsawan, seperti dinda juga”, jawab Malin Kundang berdusta. Ia malu mengakui keadaan yang sebenarnya.

“Alangkah bahagianya dinda kalau bisa berziarah ke pusara mereka”, kata istri Malin Kundang.

Mendengar permintaan istrinya, Malin Kundang bingung. Dengan berbagai alasan, Malin Kundang menolak permintaan istrinya. Akan tetapi, karena istrinya terus mendesak, akhirnya permintaan istrinya itu dikabulkan.

Kapal Malin Kundang megah berlayar menuju ke kampung halamannya di Sumatra Barat. Ketika kapal merapat di dermaga, orang-orang yang tinggal di sekitar pelabuhan ramai-ramai datang untuk menyaksikan kemegahan kapal dan pemiliknya.

“Ayo kanda, kita segera turun mencari pusara orang tua kanda!” kata Putri Azizah.

“Kanda sudah lama meninggalkan kampung ini sehingga kanda lupa tempatnya. Biarlah kita utus anak buah mencarinya”, jawab Malin Kundang.

Malin Kundang bermaksud mengelabui istrinya. Anak buah akan disuruh pura-pura mencari pusara itu dan melaporkan bahwa pusara yang dimaksud tidak ditemukan. Dengan alasan itu, mereka dapat berputar haluan kembali ke Malaysia. Akan tetapi, wajahnya cemberut karena dikenal ioleh orang-orang yang menyambut di pinggir kapalnya. Salah seorang dari mereka itu adalah ibunya sendiri.

“Anakku Malin, ternyata kau masih hidup! Sudah bertahun-tahun ibu menantimu. Oh Malin, betapa bahagianya ibu!” seru Mak Tua terbata-bata dengan wajah yang berseri-seri. Saat melihat ibunya, wajah Malin Kundang teriris-iris. Ia sebenarnya ingin berlari merangkul ibunya itu. Akan tetapi, jika itu dilakukan, seluruh sandiwaranya selama ini akan rusak. Bahkan, kemudain timbulrasa jijik kepada ibunya itu.

Istrinya yang mendengar seruan Mak Tua bertanya, “Siapa dia, kanda?”

“Oh, dia pengemis yang sudah gila”, jawab Malin Kundang.

Mendengar kata-kata Malin Kundang itu, hancurlah hati ibunya.

“Oh Malin, meskipun aku sudah tua dan sakit-sakitan, aku tak mungkin salah mengenalmu sebagai anakku, nak!”

Mendengar perkataan yang seperti itu, wajah Malin Kundang merah padam.

“Hai perempuan kotor! Jangan mempermalukan aku! Pergi atau pengawalku akan menyeretmu! bentak Malin Kundang.

Setelah mendengar kata-kata Malin Kundng yang terakhir itu, pupuslah harapan Mak Tua, hatinya terperih bagai disayat sembilu. Betapa tidak! Begitu berat penderitaan yang ditanggungnya sepeninggal Malin Kundang. Begitu besar kerinduan untuk bertemu dengan anak satu-satunya itu. Namun setelah hari pertemuan tiba, caci maki dan rasa jijiklah yang diterimanya.

Mak Tua tak sanggup menerima kenyataan itu. Dengan terhuyung-huyung ia mundur. “Tuhan, jika dia memang bukan anakku, maka maafkalah aku yang lancang ini! Namun, jika dia benar-benar anak kandungku, janhgan biarkan dia hidup dalam dosa!” demikian rintih ibu yang malang itu.

Malin Kundang yang gisur segera memerintahkan nahkodanya untuk meninggalkan pelabuhan. Akan tetapi, beberapa saat kemudian halilintar menyambar-nyambar, hujan turun deras, dan badai mengamuk dengan dahsyat. Dalam waktu singkat, kapal Malin Kundang terbalik dan karam.

**LEMBAR KERJA SISWA**  
**(Posstest)**

**A. Petunjuk**

- 1. Tulis nama, NIS, dan kelas anda pada lembaran jawaban yang telah disediakan!**
- 2. Simaklah wacana narasi yang dibacakan!**
- 3. Jawablah pertanyaan sesuai dengan wacana yang telah disimak!**

Nama :

Nis:

Kelas :

**Jawablah pertanyaan berikut ini sesuai dengan cerita *Malin Kundang Si Anak Durhaka!***

1. Apa judul cerita di atas?

Jawab:

2. Di mana latar kejadian cerita Si Malin Kundang?

Jawab:

3. Jelaskan alur cerita dalam teks "Si Malin Kundang" !

Jawab:

4. Tuliskan amanat yang terkandung dalam cerita di atas!

Jawab:

5. Bagaimana seharusnya sikap Malin Kundang terhadap ibunya, jelaskan penadapatmu?

Jawab:

**JAWABAN LKS  
(Posstest)**

1. Apa judul cerita di atas?

Jawab: Maling Kundang Si Anak Durhaka

2. Di mana latar kejadian cerita Si Maling Kundang?

Jawab: Sumatera Barat

3. Jelaskan alur cerita dalam teks "Si Maling Kundang" !

Jawab: Di Sumatera Barat hiduplah seorang jandayang dipanggil Mak Tua bersama anaknya yang bernama Malin Kundang. Mak tua menghidupi keluarganya dengan berjualan. Suatu hari mak tua jatuh sakit sehingga malin kundanglah yang harus menggantikannya. Akan tetapi, karena belum dikenal pelanggan dagangannya tidak laku.

Ia pun memutuskan untuk bekerja ada saudagar kaya. Malin Kundang mulai mengenal lautan. Namun, suatu ketika kapalnya diamuk badai dahsyat.. Arus laut membawanya ke tepi pantai. Akhirnya, ia terdampar di sebuah pulau dan diselamatkan oleh penghuni pulau itu. Dan Malin pun melamar seorang putrid yang bernama Azizah. Suatu hari aZizah ingin berkunjung ke pusara ibu Malin krena Maling kundang menagku bahwa ibunya telah meninggal. Berangkatlah mereka, tiba-tiba sesampainya di sana mereka bertemu dengan penghuni desa itu termasuk ibunya. Tapi, Maling Kundang tidak mau mengakuinya. Akhirnya Malin Kundang pun dikutuk menjadi batu (alur maju)

4. Tuliskan amanat yang terkandung dalam cerita di atas!

Jawab: Kita tidak boleh durhaka kepada orang tua terutama ibu.

5. Bagaimana seharusnya sikap Maling Kundang terhadap ibunya, jelaskan penadapatmu?

Jawab: Seharusnya malin kundang langsung memeluk ibunya yang telah melahirkan dan membesarkannya, karena tanpa ibunya dia tidak akan seperti sekarang ini.

**DAFTAR NILAI MURID  
(Pretest)**

<b>No</b>	<b>Nama Murid</b>	<b>Nilai</b>
1	Af	66
2	Ar	59
3	Ma	72
4	Mh	85
5	Mn	80
6	Mzn	72
7	Ra	66
8	Zs	72
9	Ms	72
10	Mar	52
11	Ai	66
12	Am	52
13	As	52
14	Dp	79
15	Fh	59
16	Msp	59
17	Rs	52
18	Ra	79
19	Sa	46
20	Dz	65
21	ws	46

**DAFTAR NILAI MURID**  
**(Posstest)**

<b>No</b>	<b>Nama Murid</b>	<b>Nilai</b>
1	Af	80
2	Ar	80
3	Ma	80
4	Mh	100
5	Mn	80
6	Mzn	95
7	Ra	100
8	Zs	80
9	Ms	95
10	Mar	100
11	Ai	100
12	Am	95
13	As	80
14	Dp	100
15	Fh	95
16	Msp	85
17	Rs	80
18	Ra	95
19	Sa	65
20	Dz	65
21	Ws	90

**ANALISIS SKOR DATA *PRETEST* DAN *POSTEST* MURID MENGGUNAKAN RUMUS  
UJI-T DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV SDN 22  
TONDONGKURA KECAMATAN TONDONG TALLASA KABUPATEN PANGKAJENE.  
TAHUN AJARAN 2017/2018**

No	X1 ( <i>Pre-test</i> )	X2 ( <i>Post-test</i> )	d = X2 - X1	d <sup>2</sup>
1	66	80	14	196
2	59	80	21	441
3	72	80	8	64
4	85	100	15	225
5	80	80	0	0
6	72	95	23	529
7	66	100	34	1156
8	72	80	8	64
9	72	95	23	529
10	52	100	48	2304
11	66	100	34	1156
12	52	95	43	1849
13	52	80	28	784

14	79	100	21	441
15	59	95	36	1296
16	59	85	26	676
17	52	80	28	784
18	79	95	16	256
19	46	65	19	361
20	65	65	0	0
21	46	90	44	1936
	1351	1840	489	14791

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

5. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 Md &= \frac{\sum d}{N} \\
 &= \frac{489}{21} \\
 &= 23,28
 \end{aligned}$$

6. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 \sum X^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\
 &= 14.791 - \frac{(489)^2}{21} \\
 &= 14.791 - \frac{239.121}{21} \\
 &= 14.791 - 11.386 \\
 &= 3.405
 \end{aligned}$$

### 7. Menentukan harga $t_{\text{Hitung}}$

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}$$

$$t = \frac{23,05}{\sqrt{\frac{3.405}{21(21-1)}}$$

$$t = \frac{23,05}{\sqrt{\frac{3.405}{21(20)}}$$

$$t = \frac{22,05}{\sqrt{\frac{3.405}{420}}$$

$$t = \frac{25,05}{\sqrt{8,1}}$$

$$t = \frac{22,05}{2,846}$$

$$t = 8,802$$

### 8. Menentukan harga $t_{\text{Tabel}}$

Untuk mencari  $t_{\text{Tabel}}$  peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = N - 1 = 21 - 1 = 20$  maka diperoleh  $t_{0,05} = 2,086$

Setelah diperoleh  $t_{\text{Hitung}} = 8,802$  dan  $t_{\text{Tabel}} = 2,086$  maka diperoleh  $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$  atau  $8,802 > 2,086$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dan berpengaruh terhadap kemampuan memahami isi cerita narasi.

### Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Murid Kelas IV SDN 22 Tondongkura

No	Komponen yang diamati	Pertemuan Ke-					Rata-Rata	Persentase (%)
		I	II	III	IV	V		
1	Murid yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran	<b>P R E T E S T</b>	21	21	21	<b>P O S T T E S T</b>	21,00	100%
2	Murid yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi		18	20	21		19,66	93,61
3	Murid yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll)		2	-	-		0,09	0,42%
4	Murid yang mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan		20	21	21		20,66	98,41%
5	Murid yang bertanya tentang materi yang belum dipahami		10	15	20		15	71,42%
6	Murid yang aktif mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas		8	10	21		13	61,90%
7	Keaktifan murid memberikan tanggapan terhadap pertanyaan guru		6	16	21		14,33	68,25%
8	Murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran		15	18	21		18	85,71%

**DOKUMENTASI**  
**(PROSES KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR)**







## RIWAYAT HIDUP



**ANDI ARSIL IDZA**, lahir di Tondongkura pada tanggal 8 Oktober 1995, anak pertama dari pasangan Andi Haffar S.Pd dengan Andi Welly S.Pd. Penulis memulai pendidikan formal di SDN22 Tondongkura pada tahun 2001, dan tamat pada tahun 2007. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 2 Tondongkura dan tamat pada tahun 2010. Penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 1 Tondongtallasa Kabupaten Pangkajene, hingga akhirnya tamat pada tahun 2013. Dan pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar program strata 1 (S1).

Atas berkah dan rahmat Allah Swt, dan dengan kerja keras, pengorbanan serta kesabaran, pada tahun 2017 Penulis mengakhiri masa perkuliahan S1 dengan judul Skripsi **“Pengaruh Model TTW (*Think Talk Write*) terhadap Hasil Belajar Narasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Murid Kelas IV SDN 22 Tondongkura Kecamatan Tondongtallasa Kabupaten Pangkajenne”**